



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING*
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS IV MIS AL-IHSAN DUSUN I
TAMBAK REJO DESA AMPLAS
TAHUN 2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**LATIFATUL HUSNA
NIM. 31131014**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE MIND MAPPING PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS IV MIS AL-IHSAN DUSUN I
TAMBAK REJO DESA AMPLAS
TAHUN 2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

LATIFATUL HUSNA
NIM. 31131014

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

PRMBIMBING II

Drs. H. Bukhari Muslim Nasution, MA
NIP. 19530612 197903 1 006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

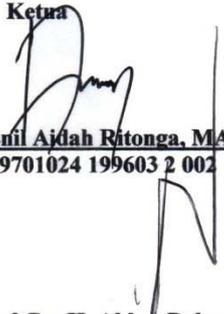
Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS IV MIS AL-IHSAN DUSUN I TAMBAK REJO DESA AMPLAS TAHUN 2017” yang disusun oleh LATIFATUL HUSNA yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

10 Mei 2017 M
13 Sya'ban 1438 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua


Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

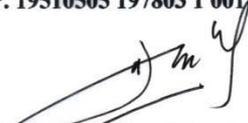
Sekretaris


Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji


1. **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan**
NIP. 19510505 197803 1 001


2. **Drs. H. Bukhari Muslim Nasution, MA**
NIP. 119530512 197903 1 006


3. **Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA**
NIP. 19490906 196707 1 001


4. **Mahariah, M.Ag**
NIP. 19750411 200501 2 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Dr. H. Amiruddin Mashaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, April 2017

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu

a.n. Latifatul Husna

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

di

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Latifatul Husna yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof.Dr.H.Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

Dr.H.Bukhari Muslim Nasution, MA
NIP. 19530612 197903 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Latifatul Husna

NIM : 31.13.1.014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini maka itu semua menjadi tanggung jawab penulis.

Medan, 17 April 2017
Yang membuat pernyataan



Latifatul Husna
NIM. 31131014

ABSTRAK



Nama : Latifatul Husna
Nim : 31131014
Fak/ Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II : Drs. H. Bukhari Muslim Nasution, MA
Judul : *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran Fikih Materi di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017*

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, *Mind Mapping*

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *mind mapping* pada materi hijrah para sahabat Nabi ke Habasyah dan hijrah Nabi ke Thaif; (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *mind mapping* pada materi hijrah para sahabat Nabi ke Habasyah dan hijrah Nabi ke Thaif; (3) Untuk mengetahui hasil/evaluasi pembelajaran *mind mapping* pada materi hijrah para sahabat Nabi ke Habasyah dan hijrah Nabi ke Thaif di kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas.

Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan upaya dalam Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dilaksanakan di MIS AL-IHSAN Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang dengan subjek penelitian siswa kelas IV, dengan jumlah siswa 30 orang, pada tahun 2017. Data diperoleh melalui studi observasi dan tindakan kelas.

Hasil/evaluasi pembelajaran SKI pada materi hijrah para sahabat Nabi ke Habasyah dan hijrah Nabi ke Thaif mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini terlihat dari hasil rekapitulasi hasil test pre test, post test siklus I dan post test siklus II. Pada pra siklus, nilai rata-rata test siswa masih sebesar 23.33%. Sedangkan pada siklus I, nilai rata rata test mengalami peningkatan sebesar 30% menjadi 53.33%. Selanjutnya juga pada siklus II, nilai rata-rata test siswa mengalami peningkatan lagi sebesar 33.34% sehingga persentase akhir dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 86.67%.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

Prof.Dr.H.Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmairrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran SKI di Kelas IV MIS AL-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017”

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, izinkanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Yang tersayang yaitu Orangtua Penulis Bapak Mukhtar Arifin dan Ummy Rasiyah yang selalu mencurahkan segala kasih dan sayangnya, mendoakan untuk kesuksesan anaknya tiada henti, dan tetap jadi idola buat penulis sampai detik ini
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA dan Ibu Mahariah, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Ibu Dr.Hj.Hafsah, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberi dukungan moril berupa motivasi dan semangat yang sangat menginspirasi penulis

4. Pembimbing Skripsi yaitu Bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan selaku PS 1 dan Bapak Drs. H. Bukhari Muslim Nasution, MA selaku PS 2 yang telah membimbing dan memberikan banyak pengetahuan terkhusus perihal penulisan dan pembuatan skripsi ini dari mulai perencanaan, penelitian sampai dengan tahap akhir
5. Bapak Mukhtar Arifin selaku ketua yayasan YP. Al-Ihsan, Bapak Suheri, S.Pd, I selaku kepala sekolah MIS Al-Ihsan dan Ibu Hasanah Putri, S.Pd, I selaku guru PAI kelas IV serta seluruh murid kelas IV MIS Al-Ihsan yang telah mengizinkan dan dapat bekerja sama selama proses penelitian
6. Adik-adikku tersayang Fatimah Khairiyah dan Hasan Asyari yang selalu memberikan motivasi dan warna dalam kehidupan penulis dan sepupu tercinta yang selalu memberi masukan kepada penulis yaitu Dhini Haryati, SE, I serta seluruh keluarga yang tidak bisa dituliskan satu persatu
7. Keluarga besar PAI 5 stambuk 2013 yang selalu memberi semangat dan dukungan satu sama lain, terimakasih atas kenangan yang pernah kita lalui bersama. Terkhusus untuk Kak Jojo, Reza Fahlevi, kesayangan penulis yaitu Suri, Diah, Ajeng, Jannah, Hajar, Nia, dan Delima.
8. Keluarga besar KKN Desa Karang Anyar tahun 2016 yang tetap solid dan selalu membawa keceriaan buat penulis, khususnya buat Saibatul Roida dan Jamilul Hayat.
9. Kesayangan penulis Iradatul Hasanah Ritonga yang selalu ada disaat penulis sedang mengalami kesulitan dan semua pihak yang telah ikut

berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan penulis semoga segala sesuatu yang disampaikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Medan, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	12
1. Model, Pendekatan, Strategi, Metode Teknik Dan Taktik.....	12
2. Pengertian Strategi Belajar Mengajar	13
3. Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	15
4. Belajar Dan Hasil Belajar.....	27
5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	37
6. Hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Habasyah dan Thaif.....	
B. Penelitian Yang Relevan	46
C. Kerangka Berfikir.....	47

D. Hipotesis Tindakan.....	47
----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Subyek Penelitian	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
D. Prosedur Observasi	52
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data	60
B. Pembahasan.....	64
1. Sebelum Tindakan	64
2. Tindakan Pertama	66
3. Tindakan Kedua.....	72
4. Latar belakang meningkatnya hasil belajar siswa	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran / Rekomendasi.....	80

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	84
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Indikator dan Kompetensi dari Ranah Pembelajaran.....	33
Tabel 2.2 : KD dari Mata Pelajaran SKI kelas IV.....	37
Tabel 3.1 : Daftar nama Subjek Penelitian yaitu siswa kelas IV	42
Tabel 3.2 : Perincian jumlah seluruh siswa MIS Al-Ihsan.....	43
Tabel 3.3 : Rincian perencanaan waktu penelitian.....	44
Tabel 3.4 : Kriteria penilaian pada teknik observasi.....	50
Tabel 4.1 : Populasi yang ada di MIS Al-Ihsan	55
Tabel 4.2 : Sampel data penelitian	56
Tabel 4.3 : Hasil tes sebelum dilakukannya tindakan	58
Tabel 4.4 : Hasil tes pada siklus I	63
Tabel 4.5 : Hasil observasi terhadap KBM siswa dikelas pada siklus I.....	65
Tabel 4.6 : Hasil tes pada siklus II	68
Tabel 4.7 : Hasil observasi terhadap KBM siswa dikelas pada siklus II	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Skema Model PTK oleh John Elliot.....	46
Gambar 4.1 : Bagan Hasil Belajar Siswa	70
Foto foto penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia, namun pendidikan di sini bukan berarti telah ada lembaga pendidikan yang berbentuk sekolah seperti saat ini.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya”.¹

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia, hanya saja manusia itu lah yang harus mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya. Peranan pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata lain,

¹ Republik Indonesia, *UndangUndang RI No.20 Th.2003 tentang system pendidikan nasional, BAB 1, Pasal 1*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), hal. 3

kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Selanjutnya untuk mempermudah pembelajaran yang lebih menjamin mutunya, penyusunan pedoman pembelajaran (*instruksional*) sebaiknya dilakukan oleh suatu tim, termasuk praktisi pendidikan agama islam yang akan mendidiknya. Pedoman pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh atas usaha pendidik untuk menguraikan isi kurikulum pendidikan Agama Islam secara lebih spesifik sehingga lebih mudah untuk menerapkannya didalam kelas. Salah satu pedoman dalam rangka mensukseskan proses pembelajaran dikelas adalah mengembangkan strategi pembelajaran.

Strategi dalam pembelajaran adalah segala yang dapat diberdayakan guru demi suksesnya sebuah pembelajaran. Strategi bersifat tidak langsung (*indirect*) dalam kaitannya dengan suksesnya pembelajaran. Sedangkan yang bersifat langsung (*direct*) adalah metode, karena dilakukan oleh seorang guru dalam sebuah peristiwa pembelajaran.³ Penjelasan sangat relevan dengan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan pembaharuan di bidang pendidikan itu sendiri. Dan cara yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar.

Menurut Sudjan, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

² Syafaruddin dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal.12

³ Mukhtar, (2004), *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, hal.135

pembelajaran. Selaras dengan Sudjana, Djamarah mengartikan metode sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar atau yang sering disebut metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dalam bentuk individu maupun kelompok.⁴

Metode mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Berbagai peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode saja. Guru dapat dikatakan memberikan kualitas yang baik ketika dapat menimbulkan aktifitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Hal tersebut dikarenakan di dalam aktifitas pembelajaran, saat siswa menerima pelajaran kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda⁵

Salah satu metode pembelajaran yang dipandang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Metode pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa meningkatkan aktifitas belajar mereka. Sehingga setiap guru sangat dituntut untuk dapat menguasai

⁴Djamarah dan Zain,(1997),*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 53

⁵ Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.36

strategi pembelajaran agar mampu menerapkan metode yang bervariasi pada seluruh mata pelajaran, dan diantara beberapa mata pelajaran Agama Islam yang paling kurang diminati oleh para peserta didik adalah SKI.

Menurut para siswa, pelajaran SKI dirasakan lebih sulit untuk dipahami dari pada ilmu ilmu lainnya, salah satu penyebabnya adalah karena sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi tidak dialami oleh peserta didik. Selain itu tidak ada kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara penyajian materi sehingga SKI dirasakan sebagai pelajaran yang sulit diterima. Pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki peran dan fungsi sangat penting bagi kehidupan umat Islam. Manusia merupakan satu-satunya makhluk Allah yang diberi karunia akal, maka dengan memiliki kekhususan tersebut manusia diberikan kemampuan dalam menganalisis suatu hal dalam kehidupannya. Pada kaitannya manusia tidak mungkin terlepas dari yang namanya sejarah, karena dengan sejarah tersebut manusia dapat belajar dan menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu. Sejarah merupakan cerminan dari kehidupan masa lalu kita dan dapat dijadikan sebagai bahan instropeksi diri. Selain itu, Sejarah kebudayaan Islam juga berfungsi sebagai alat untuk mempelajari kejadian yang terjadi di masa lalu ataupun sebagai acuan untuk lebih dapat memajukan Islam daripada sebelumnya.

Selain itu belajar dari sejarah adalah tuntutan syari'ah Islam, karena sejarah adalah sebuah peristiwa individu, golongan, agama dan ummat yang diambil hikmah darinya, Sebagaimana firman Allah dalam surat Al- A'Raaaf ayat 176 yang berbunyi:

لَإِنِ الْكَلْبِ كَمَثَلِ فَمَثَلُهُ هَوْنُهُ وَاتَّبَعَ الْأَرْضِ إِلَى أَخْلَدَ وَلَكِنَّهُ رَهَبًا لِرَفَعَتِهِ شَيْئًا وَلَوْ
 صَاقِصُصٍ بِأَيْتِنَا كَذَّبُوا الَّذِينَ الْقَوْمِ مِثْلُ ذَلِكَ يَلْهَثُ تَتْرُكُهُ أَوْ يَلْهَثُ عَلَيْهِ تَحْمٌ
 يَتَفَكَّرُونَ لَعَلَّهُمُ الْقَصَصُ ﴿١٧٦﴾

Artinya :

“dan kalau kami menghendaki, Sesungguhnya Kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi Dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya Dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir”.

Berbicara mengenai rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI, salah satu guru di MIS AL-IHSAN TAMBAK REJO juga mengungkapkan bahwa sulitnya peserta didik memahami pelajaran SKI karena pelajaran tersebut materinya sangat banyak dan peserta didik dituntut untuk menghafal dan memahami nama-nama tokoh islam, tempat dan kosa kata lain yang berbahasa arab yang notabane nya jauh berbeda dengan ejaan bahasa Indonesia dan terkesan panjang-panjang.⁶

Melihat keadaan pembelajaran tersebut, sangat dikhawatirkan jika proses pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga demikian agar sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mampu menghasilkan *output* yang berkualitas maka system tersebut harus dapat

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hasanah Putri,S.Pd (Guru PAI di MIS AL-IHSAN Tambak Rejo) pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 09.30 diruang guru

menciptakan system belajar yang berkualitas tinggi yang secara operasional dapat dipresentasikan oleh sistem atau proses pembelajaran yang berkualitas. Reformasi pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran, khususnya untuk memajukan dan meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi.⁷

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual.⁸

Seorang guru dituntut untuk menjadi pendidik yang professional sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 20 nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen point (a) dan (b), yang menjelaskan bahwa dalam melaksanakan keprofesionalannya, guru berkewajiban: (a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; dan (b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁹ Untuk itu, proses pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa agar menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Guru professional adalah guru yang senantiasa mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensinya secara terus-menerus,

⁷Mukhtar, (2004), *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal.22

⁸ Shoimin dan Aris, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal.15

⁹ *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (2009), Jakarta: Asa Mandiri, hal.61

sehingga ahli dalam menyampaikan materi ajar serta cermat dalam memilih metode yang tepat dalam mengajar sehingga peserta didik mudah mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan.

Sistem pembelajaran sejarah yang dikembangkan tidak lepas dari pengaruh budaya yang telah mengakar. Model pembelajaran yang bersifat satu arah, guru menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat sulit untuk diubah. Pembelajaran sejarah saat ini mengakibatkan siswa kurang berperan didalamnya sehingga menempatkan siswa sebagai peserta pembelajaran sejarah yang pasif. Kekurangcermatan pemilihan strategi mengajar akan berakibat fatal bagi pencapaian tujuan pengajaran itu sendiri. Padahal strategi dalam pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil kemampuan belajar SKI bagi siswa kelas IV MIS AL-IHSAN TAMBAK REJO TAHUN 2016-2017 pada semester ganjil masih dikategorikan standart. Karena pencapaian nilai KKM untuk mata pelajaran SKI kelas IV MIS AL-IHSAN adalah 65 sedangkan nilai rata rata kelas yang diraih siswa kelas IV pada tahun 2016-2017 pada semester ganjil adalah 70.00.

Dalam hal ini peran guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang begitu kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode yang digunakan pun sebatas pada metode ceramah dan cerita. Seiring dengan bergulirnya perkembangan dalam dunia pendidikan, sekarang ini banyak ditemui adanya strategi/pendekatan pembelajaran yang lebih menuntut peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan lebih siap untuk menerima pelajaran. Sehingga guna mencapai maksud dan tujuan pembelajaran pada bidang

studi SKI, maka pemilihan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dirasa sesuai untuk membantu peserta didik belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang peserta didik inginkan, serta mengelompokkannya dengan cara yang alami.

Metode ini ditemukan oleh Tony Buzan, Tony Buzan menjelaskan bahwa semua bentuk *mind mapping* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna, semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Pemetaan merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Menurut Melvin L. Siberman, “meminta siswa untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah direncanakan.”¹⁰ Dari penjelasan di atas maka dapat diartikan bahwa metode *mind mapping* adalah salah satu metode pembelajaran aktif (*active learning*). Menurut penulis metode ini dirasa cukup efektif untuk proses pembelajaran SKI yang materinya begitu banyak dan padat, hal ini karena metode *Mind Mapping* merupakan metode meringkas materi pelajaran dengan teknik grafik atau peta.

Metode pembelajaran ini akan diapresiasi penulis melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS IV MIS AL-IHSAN DUSUN I TAMBAK REJO DESA AMPLAS TAHUN 2017”**.

¹⁰ Melvin, L. Siberman, (2012), *Active learning: 1001 cara belajar siswa aktif*, Bandung: Nuansa, hal. 200

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas IV masih belum mencapai harapan
2. Guru SKI di MIS AL-IHSAN Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas belum pernah menggunakan metode *Mind Mapping* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas IV
3. Penyampaian pelajaran SKI di MIS AL-IHSAN Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas masih terlalu sering menggunakan metode konvensional dan Guru SKI masih terlalu mendominasi kelas serta siswa kurang aktif merespon atau mengikuti proses pembelajaran
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran SKI melatarbelakangi pemikiran perlunya penggunaan metode *Mind Mapping* sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan aktivitas belajar yang mendukung peningkatan hasil belajar SKI siswa

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan Thaif sebelum menggunakan metode *mind mapping* di kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas ?

2. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran SKI materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan Thaif di kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas ?
3. Apakah hasil belajar mata pelajaran materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan Thaif meningkat setelah menerapkan metode *mind mapping* di kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan Thaif sebelum menggunakan metode *mind mapping* di kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas
2. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran SKI materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan Thaif sebelum menggunakan metode *mind mapping* di kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan Thaif meningkat setelah menerapkan metode *mind mapping* di kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara akademis:

Penelitian ini dapat disumbangkan kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dalam rangka memperbanyak khasanah penelitian dan sumber bacaan.

2. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan bagi penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MIS AL-IHSAN Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas, Sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan.

3. Secara Praktis:

Hasil penelitian akan berguna bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya SKI untuk menggunakan metode Pembelajaran *Mind Mapping* di MIS AL-IHSAN Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. KERANGKATEORETIS

1. Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Taktik

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru erta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. *Pendekatan pembelajaran* adalah istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif. *Strategi pembelajaran* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Atau strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹¹

¹¹ Wina Sanjaya, (2008), *strategi pembelajaran; berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 126

Metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. *Teknik* dan *Taktik* mengajar merupakan penjabaran dari metode pengajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Untuk itu Rosyitah NK (2008;1) mengatakan Teknik adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh atau instruktur. Sedangkan Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda.¹²

2. Pengertian Strategi Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan

¹²*ibid*, hal. 127

metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹³

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).¹⁴ Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan tercapai. Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktikkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula. Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas daripada metode atau teknik

¹³ Djamarah dan Zain,(1997),*Strategi Belajar Mengajar...*, hal.72

¹⁴ Hamdani, (2010),*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Pustaka Setia, hal.18

pengajaran. Dengan kata lain, metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.

Peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajjar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua siswa. Di sini, guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya.¹⁵

3. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

1) Pengertian *Mind Mapping*

Pembelajaran yang diawali dengan penyuguhan konsep atau permasalahan yang harus dibahas dengan member berbagai alternative-alternatif pemecahannya disebut dengan *mind mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* ialah penyampaian idea atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kemlompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya.¹⁶ *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mula menulis. Meminta pembelajar untuk membuat peta pikiran

¹⁵*Ibid*, hal.19

¹⁶Istarani, (2012), *58 model pembelajaran inovatif*, Medan: Media Persada, hal.55

memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

Mind Mapping adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. *Mind Mapping* menggunakan penguatan penguatan visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Mind Mapping membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu peserta didik menemukan gagasan/ide, mengetahui apa yang akan ditulis, serta bagaimana memulainya. *Mind Mapping* sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal. Menurut Alamsyah, *Mind Mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind Mapping* juga dapat disebut sebagai metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.

Mind Mapping yang baik adalah yang menggunakan warna-warna dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasanya tampak seperti karya seni. Sedangkan Menurut Bapak *Mind Mapping* yaitu Tony Buzan: “*Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang

kreatif, efektif dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran peserta didik.”¹⁷

Mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif yang kreatifitas siswa dan guru, terkhusus kepada para siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang karena dengan adanya jiwa kreatifitas seseorang akan terbuka peluang bagi seseorang tersebut untuk memiliki inovasi inovasi baru dan perubahan yang lebih baik lagi. Dalam membuat perubahan yang baik, maka kreativitas sangat dibutuhkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan Al-Qur’an surah Ar-Ra’d:11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri” (Q.S. Ar-Ra’d:11)¹⁸.

Ayat ini menjelaskan bahwa, jika kita ingin membuat perubahan yang baik, maka kita harus menjadi orang yang kreatif agar hasil yang kita dapatkan nantinya akan menghasilkan sesuatu yang baik. Maka dari itu, guru harus membuat dirinya menjadi lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Agar mutu pendidikan semakin membaik dan siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Dalam sebuah hadist juga terdapat penjelasan mengenai kreativitas, sebagai berikut:

¹⁷ Tony buzana, (2007), *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal.4

¹⁸Kementrian Agama RI, (2015), *Al-Qur’an Cordoba: Per Kata Transliterasi*, Bandung:Cordoba, hal. 250

عَنْ جَرِيْنٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي
 الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا
 يَنْقُصُ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْئٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ
 كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وَزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ
 شَيْئٌ

Artinya: “Barangsiapa yang memulai membuat contoh baik di dalam Islam, maka ia mendapat pahala dan pahalanya orang yang mengamalkan sesudahnya tanpa dikurangi pahalanya sedikitpun. Barangsiapa memulai membuat contoh jelek di dalam Islam maka ia mendapat dosa dan ditambah dengan dosanya orang yang mengamalkan sesudahnya, tanpa dikurangi sedikitpun.” (HR. Muslim)¹⁹.

Penjelasan dari hadist diatas adalah sebagai berikut:

Kreatif artinya suatu sikap yang selalu ingin berusaha membuat, menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi orang lain dan diri sendiri. Orang yang kreatif selalu menciptakan sesuatu yang belum pernah ada. Maka dari itu seorang guru harus menjadi orang yang kreatif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya.

Di Negara-negara maju seperti Eropa, USA telah menggunakannya. Negara-negara di benua Asia, Afrika Selatan, dan Amerika Latin pun mulai menggunakan sistem ini. Di Asia, negara tetangga Indonesia, Singapura telah mewajibkan anak SD sampai Perguruan Tinggi untuk menggunakannya (Alamsyah, 2009).

¹⁹<http://pendidikanmendows.blogspot.co.id/2016/07/hadits-sifat-kreatif.html?m=1>

Mind Mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak. Metode mencatat ini didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja bersama otak, bukan menentangnya, sehingga *Mind Map* dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang sesuai dengan kerja alami otak. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna warni, simbol, bunyi, dan perasaan.

Menurut Alamsyah (2009), *Mind Mapping* dikatakan sesuai dengan kerja alami otak karena menggunakan prinsip-prinsip *Brain Management* yaitu menggunakan kedua belah otak. Pencatatan menggunakan metode *Mind Mapping*, tidak saja menggunakan otak kiri, tetapi juga menggunakan otak kanan. Perbedaan teori fungsi otak kanan dan otak kiri telah populer sejak tahun 1960. Roger Sperry menemukan bahwa otak manusia terdiri dari 2 bagian, yaitu otak kanan dan otak kiri yang mempunyai fungsi yang berbeda.

2) Prinsip-Prinsip Metode *Mind Mapping*

Didalam prinsip-prinsip metode pembelajaran, terdapat lima prinsip juga yang harus dipenuhi pada saat menggunakan metode yang dipilih, yaitu sebagai berikut :

a. Azas maju berkelanjutan

Prinsip ini berarti memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuai dengan kemampuannya. Dengan menggunakan Mind Map siswa akan melakukan pembelajaran dengan cara mencatat kreatif dalam bentuk peta pemikiran sesuai dengan imajinasinya. Mind mapping sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang siswa buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya, tehnik ini dikenal juga dengan nama Radian Thinking (Deporter dan Hernacki, 2011 : 152). Hal ini akan menuntut kemampuan siswa untuk membuat Mind Map sekreatif mungkin.

b. Pembelajaran sendiri

Siswa diharapkan dapat mempelajari dan mencari materi dari sumber-sumber lainnya secara mandiri. Misalnya dari buku-buku yang ada di perpustakaan, serta dari internet. Dalam Mind Map apabila seorang guru hanya memberikan kata kunci tema utama dari materi yang akan dipelajari, siswa bisa langsung membuat Mind Map karena siswa akan aktif melakukan pencarian materi-materi yang akan menjadi tema turunan dari tema utama dan seterusnya.

c. Bekerja secara tim

Bekerja secara tim antara 2 sampai 5 orang dapat disebut sebagai cooperative learning. Model pembelajaran cooperative learning tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Menurut Lie (2002:28) pelaksanaan

prosedur cooperative learning dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

d. Multidisipliner

Yaitu meninjau sesuatu dari berbagai sudut pandang. Dalam proses pembelajaran tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan Mind Map(Sugiarto, 2004:76). Dalam pelaksanaan Mind Map, akan banyak pendapat yang muncul dalam kelompok, disini guru berperan untuk mengarahkan kelompok sehingga akan tercipta Mind Map yang indah dengan tetap memiliki kualitas materi yang baik.

e. Fleksibel

Prinsip ini berarti metode Mind Map diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan keperluan dan keadaan. Menurut Hernacki dan Deporter (2011) jika siswa tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal dalam Mind Map, siswa dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam Mind Map tanpa harus kebingungan. Hal ini jelas sangat membantu pada saat proses pembelajaran karena siswa tidak perlu untuk mencari catatan sebelumnya untuk diurutkan.

3) Langkah-langkah membuat *Mind Mapping*

Untuk membuat *Mind Mapping* ada beberapa kiat atau langkah yang perlu ditempuh. DePorter (2005) mengemukakan beberapa kiat dalam membuat peta pikiran. Kiat-kiat tersebut adalah:

1. Tulis gagasan utamanya ditengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lainnya.
2. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen (gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang).
3. Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan peserta didik.
4. Tambahkan symbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Selain itu, ada pendapat lain dari Aris Shoimin yang dijelaskan dalam bukunya “68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013” yang menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru menyajiakan materi sebagaimana biasanya
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dau orang, atau biasa dengan teman sebangkunya
4. Seruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatn-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya
5. Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum sipahami siswa
7. Kesimpulan/penutup

Dan yang terakhir juga ada pendapat dari Istarani dalam bukunya “58 model pembelajaran inovatif” yang memaparkan beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode *Mind Mapping* yaitu :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban

3. Membuat kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
4. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
5. Dari data-data dipapan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru member perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Menurut Buzan, teknik pembuatan catatan dan pengelompokan pikiran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh otak yang harus menyertakan tidak hanya kata-kata, angka, rangkaian dan juga garis-garis tetapi juga dengan warna, gambar-gambar, dimensi, simbol-simbol itulah peta pikiran atau *Mind Mapping*.²⁰ Peralatan untuk membuat *Mind Mapping*, yaitu:

1. Kertas kosong tak bergaris
2. Pena atau spidol berwarna-warni
3. Otak dan imajinasi
4. Buku sumber sebagai salah satu sumber bagi siswa

Setelah melengkapi peralatan untuk membuat *Mind Mapping*, kemudian ada 7 langkah dalam proses pembuatan *Mind Mapping* (Buzan,2007:15). Tujuh langkah tersebut yaitu:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinnya dengan lebih bebas dan alami
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.

²⁰*Ibid*, hal.122

- c. Gunakan warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambahkan energi pada pemikiran kreatif dan menyenangkan
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua, tiga, atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*. Gunakan gambar seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata, jadi bila siswa mempunyai 10 gambar dalam Mind Map, maka *Mind Mapping* siswa setara dengan 10.000 kata catatan.

Dalam membuat *Mind Mapping* atau peta pikiran, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut: ²¹

- a. Pastikan tema utama terletak di tengah-tengah. Contohnya, apabila sedang mempelajari SKI mengenai Isra' dan Mi'raj, maka tema utamanya adalah Isra' dan Mi'raj

²¹Alamsyah, Maurizal, (2009), *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind map*, Yogyakarta: Mitra Pelajar, hal.44

- b. Dari tema utama, akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama. Dari tema utama Kemerdekaan Indonesia, maka tema-tema turunan dapat terdiri dari: Periode, Wilayah, Bentuk Perjuangan, dll
- c. Cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau simbol. Dari setiap tema turunan pertama akan muncul lagi tema turunan kedua, ketiga dan seterusnya. Maka langkah berikutnya adalah mencari hubungan yang ada antara setiap tema turunan. Gunakan garis, warna, panah atau cabang dan bentuk-bentuk simbol lain untuk menggambarkan hubungan diantara tema-tema turunan tersebut. Pola-pola hubungan ini akan membantu kita memahami topik yang sedang kita baca. Selain itu *Mind Mapping* yang telah dimodifikasi dengan simbol dan lambang yang sesuai dengan selera kita, akan jauh lebih bermakna dan menarik dibandingkan *Mind Mapping* yang miskin warna
- d. Gunakan huruf besar. Huruf besar akan mendorong kita untuk hanya menuliskan poin-poin penting saja di *Mind Mapping*. Selain itu, membaca suatu kalimat dalam gambar akan jauh lebih mudah apabila dalam huruf besar dibandingkan huruf kecil. Penggunaan huruf kecil bisa diterapkan pada poin-poin yang sifatnya menjelaskan poin kunci
- e. Buat *Mind Mapping* dikertas polos dan hilangkan proses edit. Ide dari Mind Map adalah agar kita berpikir kreatif. Karenanya gunakan kertas polos dan jangan mudah tergoda untuk memodifikasi Mind Map pada tahap-tahap awal. Karena apabila kita terlalu dini melakukan

modifikasi pada *Mind Mapping*, maka sering kali fokus kita akan berubah sehingga menghambat penyerapan pemahaman tema yang sedang kita pelajari. Sisakan ruangan untuk penambahan tema.

Mind Map yang bermanfaat biasanya adalah yang telah dilakukan penambahan tema dan modifikasi berulang kali selama beberapa waktu. Setelah menggambar *Mind Mapping* versi pertama, biasanya kita akan menambahkan informasi, menulis pertanyaan atau menandai poin-poin penting. Karenanya selalu sisakan ruang di kertas Mind Map untuk penambahan tema

4) Kelebihan metode *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* ini baik digunakan manakal untuk melatih daya dan alur pikir siswa. Kepada siswa diberikan seluas luasnya dalam menganalisa suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepadanya untuk menuntaskan permasalahan yang diajukan. Untuk itu, jangan diinterpretasi pikiran siswa terlebih dahulu sebelum hasil pikirannya dikemukakan pada tahap persentase. Secara rinci, dapat dikemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *mind mapping* adalah :

- a. Pembelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang actual
- b. Dapat melatih alur piker siswa yang relevan dengan kajian permasalahan
- c. Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok
- d. Dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan idea tau gagasannya secara baik dan sistematis
- e. Dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya, sejauhny kemampuan yang ia miliki.

Kemudian Aris Shoimin juga memaparkan penjelasannya mengenai kelebihan metode *mind mapping* ini didalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2014 yang berjudul *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* yaitu sebagai berikut :

- a. Cara ini cepat
- b. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- c. Proses menggambar diagram bias menimbulkan ide-ide yang lain
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

5) Kekurangan metode *Mind Mapping*

- a. Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa
- b. Ditemukan ketidak sesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang dibahas. Jadi melenceng pembahasan dengan permasalahan yang seharusnya dibahas
- c. Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi
- d. Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangatlah sulit
- e. Harus membutuhkan konsentrasi yang tingkat tinggi, sementara siswa susah diajak untuk berkonsentrasi secara penuh atau totalitas
- f. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- g. Tidak seluruh murid belajar
- h. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

4. Belajar Dan Hasil Belajar

- a. Hakikat belajar dan aktifitas belajar

Belajar adalah suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hal ini senada dengan Syaiful Bahri Djamarah yang menjelaskan bahwa belajar sebagai “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner (Romberg & Kaput, 1999) bahwa:

“Belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun/mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme, ‘belajar’ bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar dirinya, melainkan belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru. Proses pembangunan ini bisa melalui asimilasi atau akomodasi (McMahon, 1996)”.²³

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa untuk mampu belajar. Hal-hal seperti berikut, diantaranya guru telah mengajar dengan baik, ada siswa yang belajar dengan giat, siswa yang berpura-pura belajar, siswa yang belajar dengan setengah hati, bahkan adapula siswa yang sesungguhnya tidak belajar. Maka dari itu, sebagai guru yang profesional harus berusaha mendorong siswa agar belajar dengan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan aktifitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 12). Menurut Hamalik (2013: 172) dewasa ini asas aktifitas lebih ditonjolkan melalui suatu program unit activity,

²² Syaiful Bahri Djamarah, (2008), *psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.13

²³ Trianto dan al-thabany, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, dan kontekstual*, Surabaya: Prenadamedia group, hal.17-18

sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.

Menurut Sardiman (1992: 22) belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktifitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Selain itu aktifitas belajar yang dilaksanakan baik secara jasmani dan rohani juga bertujuan untuk merubah tingkah laku individu melalui interaksi dirinya dengan lingkungan.

Aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Aktifitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Aktifitas belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor internal dan eksternal tersebut yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan.

2) Faktor Eksternal

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan untuk terlibat aktif didalamnya, dan guru hanya sebagai perantara ke siswa dalam mentransfer pembelajaran. Dan guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan efektif dalam mendesain pembelajaran serta menciptakan ruangan kelas yang kondusif namun aktif dengan cara mengembangkan strategi dan metode pembelajaran didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Guru yang efektif ialah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan persentase waktu belajar yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negative, atau hukuman (Soemosasmito, 1988: 119).

Selain itu, guru yang efektif ialah orang-orang yang dapat menajalin hubungan simpati dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka, dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih (Kardi dan Nur, 2000: 25).²⁴

c. Prinsip –prinsip belajar

Prinsip prinsip belajar merupakan salah satu komponen terpenting yang perlu diketahui oleh pengajar / guru, karena prinsip-prinsip yang dapat mengungkapkan batas-batas kemampuan dalam pembelajaran sehingga guru bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajaran yang akan diberikan oleh siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dimayati dan Mudjiono. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

²⁴*Ibid*, hal.22

2) Keaktifan

Sebagai “*primus motor*” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

3) Keterlibatan langsung/berpengalaman

Siswa dituntut untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan keterlibatan langsung ini, secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman.

4) Pengulangan

Pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa dan dapat membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

5) Tantangan

Dengan adanya tantangan siswa dituntut untuk memiliki kesadaran pada diri sendiri akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses, dan mengolah pesan. Selain itu, siswa juga harus memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapinya.

6) Balikan dan penguatan

Siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result*), yang sekaligus merupakan penguat (*reinforce*) bagi dirinya sendiri.²⁵ Berdasarkan prinsip-prinsip belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya prinsip-prinsip belajar, seorang guru dapat mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa. Guru juga dituntut untuk memusatkan perhatian, mengelola, menganalisis, dan mengoptimalkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip belajar tersebut.²⁶

d. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata “hasil” dan “belajar”, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “hasil” adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (Pikiran, tanam-tanaman, sawah, lading, hutan, dsb).²⁷ Sedangkan kata “belajar” adalah berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁸

Menurut muhibbin syah, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniu, melatih, dan mencoba sendiri atau dengan pengalaman dan latihan. Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.²⁹

²⁵ Dimayati dan Mudjiono, (2010), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.4

²⁶ *Ibid*, hal.53

²⁷ Tim Pneyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (2004), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 300

²⁸ *Ibid*, hal.13

²⁹ Muhibbin Syah, (2004), *Psikologi belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hal.121

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

e. Indikator hasil belajar

Indikator dalam Hasil Belajar Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.³⁰ Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada table 2.1. dibawah ini:

³⁰ Burhan Nurgiantoro, (2006), *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPF, hal. 42.

Table 2.1.

No	Aspek	Komoetensi	Indikator hasil belajar
1	Kognitif	Pengetahuan	Menyebutkan, menuliskan,menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, menefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan.
		Pemahaman	Menerjemahkan, mengubah, menggenaralisasikan, menguraikan,merumuskan kembali,merangkum,membedakan, mempertahankan,menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan
		Penerapan	Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah,mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung.
		Analisis	Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan.
		Sintesis	Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan.
		Evaluasi	Mengkritisi, menafsirkan, mengadili dan memberikan evaluasi
2	Afektif	Penerimaan	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan.

		Menanggapi	Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan,
		Penanaman diri	Melaporkan dan menampilkan
		pengorganisasian	Menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan dan melakukan.
		Karakterisasi	Memverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan dan mempengaruhi. Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
3	Psikomotorik	Pengamatan	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada setiap artikulasi.
		Peniruan	Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model.
		Pembiasaan	Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten.
		Penyesuaian	Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.

Dengan melihat tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif,

dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif.

5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah

Sejarah dianggap salah satu bidang studi pendidikan agama. Yang dimaksud dengan sejarah ialah studi tentang riwayat hidup Rosulullah SAW, sahabat-sahabat, dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial (Mat Solihin, 2000: 215).

b. Pengertian Kebudayaan Islam

Kebudayaan pada umumnya sering diartikan secara sederhana sebagai hasil budi daya manusia, hasil cipta, rasa dan karsa dengan menggunakan simbol-simbol serta artifak (Abdurahman Mas" ud, 2000:237). Sejalan dengan pengertian ini, kebudayaan meliputi cara hidup seluruh masyarakat yang mencakup cara sikap, menggunakan pakaian, bertutur bahasa, ibadah, norma-norma tingkah laku serta sistem kepercayaan. Islam yang dihubungkan dengan kebudayaan berarti cara hidup atau *way of life* yang juga sangat luas cakupannya. Tentu di sini Islam juga dilihat sebagai realitas sosial. Yakni Islam yang telah menyebar meruang dan mewaktu, Islam yang dipandang sebagai fenomena sosial, bisa dilihat dan dicermati.

Dengan demikian yang dimaksud kebudayaan Islam (Abdurahman Mas" ud, 2000: 242) adalah cara pandang komunitas muslim yang telah berjalan,

terlembaga dan tersosialisasi dari kurun waktu ke waktu, satu generasi ke generasi yang lain dalam berbagai aspek kehidupan yang cukup luas tapi tetap menampilkan satu bentuk budaya, tradisi, seni, yang khas Islam. Ruang lingkup studi budaya tidak bisa lepas dari beberapa faktor yang mencakup manusia, pengaruh lingkungan, perkembangan masyarakat, serta lintas budaya, misalnya kisah atau sejarah Nabi yang hidup pada zaman dahulu.

Keunikan budaya Islam terletak pada kokohnya landasan budaya ini berdiri dan bersandar (Abdurahman Mas'ud, 2000:242). Paling tidak ada lima poin utama yang membedakan budaya Islam dengan budaya yang lain. Pertama, adalah konsep tauhid atau *Oneness of God*. Kedua, adalah universalitas pesan dan misi budaya yaitu menekankan pada persaudaraan manusia dengan tetap memberi ruang pada perbedaan ras, keluarga, negara dan sebagainya. Ketiga, adalah prinsip moral yang selalu ditegakkan dalam budaya. Keempat, adalah budaya toleransi yang cukup tinggi. Kelima, adalah prinsip keutamaan belajar dan memperoleh ilmu.

Tujuan dan Kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas adalah untuk memberikan wawasan pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa. Dikarenakan sejarah adalah suatu pengetahuan yang tidak boleh dilupakan oleh generasi penerus bangsa, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, agar dapat menjadikan pembelajaran pada generasi itu sendiri. Khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV

Tabel 2.2.

Semester	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
I	1. Mengenal dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya	1.1. Menjelaskan dakwah Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya 1.2. Menunjukkan contoh ketabahan Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya dalam berdakwah 1.3. Meneladani ketabahan Nabi Muhammad SAW, dan para sahabatnya dalam berdakwah
	2. Mengenal kepribadian Nabi Muhammad SAW	1.1. Mengidentifikasi cirri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW, sebagai rahmat bagi seluruh alam 1.2. Menunjukkan contoh perilaku yang meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW, sebagai rahmat bagi seluruh alam 1.3. Meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW, sebagai rahmat bagi seluruh alam
II	3. Memahami hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan Thaif	4. Mengidentifikasi sebab-sebab Nabi Muhammad SAW, hijrah ke Habasyah dan Thaif 5. Menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan Thaif 6. Meneladani kesabaran Nabi

		Muhammad SAW, dalam peristiwa hijrah ke Habasyah dan Thaif
	7. Memahami peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	7.1. Mendeskripsikan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 7.2. Mengambil hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

6. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Negeri Habasyah Dan Thaif

Penderitaan kaum muslimin karena disiksa dan dianiaya oleh kaum kafir Quraisy telah menimbulkan kesedihan yang amat dalam pada diri Nabi Muhammad Saw. Walaupun para sahabat adalah orang-orang yang sabar dan tabah, namun Nabi Muhammad Saw. tetap merasa khawatir akan keselamatan mereka. Beliau berpikir kaum muslimin perlu pindah untuk sementara ke negeri lain.

a. Peristiwa Hijrah ke Habasah

Hijrah adalah pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Nabi Muhammad Saw. mengetahui bahwa Ashhimmah An-Najasyi, adalah seorang raja dari Negeri Habasah yang adil dan tidak mau menzhalimi seorangpun. Maka Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kaum muslimin agar hijrah ke Habasah. Peristiwa hijrah ke Habasah ini terjadi dalam dua tahap:

1. Hijrah ke Habasah tahap pertama.

Pada bulan Rajab tahun ke-5 Kenabian serombongan kaum muslimin Mekah berhijrah ke Habasah untuk pertama kali. Dalam tahap pertama itu rombongan terdiri dari 10 orang pria dan 5 orang wanita. Di antara mereka adalah: Utsman bin Affan bersama istrinya Ruqayyah (putri Nabi Muhammad Saw.), Abu Hudzaifah beserta istrinya Sahlah binti Suhail bin Amr, Zubair bin Awwam, Mush'ab bin Umair, Abu Salamah beserta istrinya yang bernama Ummu Salamah binti Abu Umaiyah, Utsman bin Madz'un, Abdurahman bin Auf. Rombongan hijrah ini dipimpin langsung oleh Utsman bin Affan. Dalam perjalanan hijrah ini mereka berangkat secara diam-diam, mereka keluar dari Mekah dengan berjalan kaki menuju pantai. Kemudian naik ke sebuah perahu yang terapung di Pelabuhan Shuaibah yang siap mengantarkan mereka menuju ke Negeri Habasah untuk menghindari kemurkaan dan kebiadaban kafir Quraisy. Di Negeri Habasah mereka disambut dengan ramah dan penuh persahabatan. Ini adalah pertama kali ajaran Islam tiba di Afrika. Kemudian Raja Habasah menempatkan mereka di Negash yang terletak di sebelah utara Propinsi Tigray. Wilayah yang kemudian menjadi pusat penyebaran Islam di Habasah. Setelah kurang lebih tiga bulan menetap di Habasah dan mendapat perlindungan, para sahabat mendapat kabar bahwa masyarakat Mekah telah memeluk Islam. Maka beberapa sahabat di antaranya Utsman bin Madz'un kembali ke Mekah. Ternyata kabar yang mereka terima adalah berita bohong. Keadaan di Mekah ternyata belum aman, maka mereka kembali ke Habasah bersama rombongan yang lain. Rombongan inilah yang kemudian termasuk dalam rombongan hijrah ke Habasah tahap ke dua.

2. Hijrah ke Habasah tahap kedua.

Hijrah ke Habasah pada tahap kedua ini dipimpin oleh Ja'far bin Abi Talib. Rombongan ini terdiri dari 83 pria dan 18 wanita. Mengetahui hal itu, kafir Quraisy segera mengirimkan utusannya, yaitu Amr bin Ash dan Imarah bin Walid menghadap Raja Habasah. Kedua orang itu meminta

agar Raja Najasyi mengusir umat Islam dari Habasah. Permintaan Amr dan Imarah itu ditolak oleh raja Najasyi dan para sahabat tetap tinggal di negeri itu hingga Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah. Namun tidak semua sahabat kembali berkumpul dengan Nabi Muhammad Saw. Sebagian dari mereka memutuskan untuk menetap di Habasah untuk mengembangkan agama Islam disana. Setelah itu banyak penduduk Habasah yang memutuskan untuk memeluk Agama Islam.

b. Sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. Menganjurkan Sahabat Hijrah ke Habasyah.

Keadaan kaum muslimin semakin menyedihkan. Mereka disiksa dan dianiaya oleh kaum kafir Quraisy. Keadaan ini menyebabkan kesedihan yang amat dalam pada diri Nabi Muhammad Saw. Kekerasan yang dilakukan kaum kafir Quraisy dan para pemimpin mereka terhadap kaum lemah dari kaum Muslim semakin meningkat. Tidak henti-hentinya mereka disiksa, diperlakukan dengan buruk, bahkan tidak segan-segan dibunuh oleh kaum kafir Quraisy. Terutama kaum muslimin dari golongan budak atau orang-orang yang memiliki kedudukan sosial yang rendah. Rasulullah Saw. menganjurkan kaum Muslim yang tertindas itu untuk hijrah ke Habasah. Dengan hijrah itu, diharapkan mereka akan mendapatkan kehidupan yang aman dan damai, sehingga mereka dapat menjalankan Agama Islam dengan tenang. Pemilihan Habasah sebagai negeri tujuan hijrah adalah karena negeri itu mudah dijangkau dengan perahu. Selain itu Negeri Habasah memiliki raja yang adil dan tidak pernah berbuat sewenang-wenang.

c. Kesabaran Para Sahabat Nabi Muhammad Saw. Pada Peristiwa Hijrah ke Habasyah

Sekian lama kaum muslimin bersabar menghadapi kekejaman kaum kafir Quraisy. Jauh dari rasa tenteram dan damai setiap saat mereka harus menghadapi siksaan, hinaan, dan cacian dari kafir Quraisy. Bahkan nyawapun menjadi

taruhan. Sampai pada akhirnya mereka mengikuti perintah Nabi Muhammad Saw. untuk berhijrah ke Habasah. Hijrah ini merupakan salah satu usaha dari kaum muslimin untuk meringankan beban dari belenggu kafir Quraisy. Namun perjalanan yang dilalui oleh para sahabat ke Habasah ini memerlukan keberanian yang luar biasa. Mereka harus diam-diam keluar dari kota Mekah, agar tidak diketahui oleh kaum kafir Quraisy. Dengan perasaan tidak menentu mereka mengendap-endap berjalan di malam hari menuju ke pelabuhan. Mereka berharap mendapatkan ketenteraman dan ketenangan hidup di negeri hijrah. Usaha kaum kafir untuk mengganggu ketenangan kaum muslimin dalam berhijrah tidak berhenti sampai disitu. Utusan dari kafir Quraisy berusaha mempengaruhi Raja Najasyi agar kaum muslimin yang berada di Habasah diusir dari negerinya. Namun Allah Swt. memberikan pertolongan sehingga Raja Najasyi tidak terpengaruh, sehingga kaum muslimin masih bisa tetap berada di negeri Habasah. Mereka menghadapi segala resiko dalam mempertahankan Iman dengan penuh pengorbanan, kesabaran dan ketabahan. Sehingga Allah Swt. akan memberikan ganti surga bagi mereka yang berjuang di jalan-Nya dengan penuh keikhlasan.

d. Peristiwa Hijrah ke Thaif

Kota Thaif merupakan salah satu kota yang diistimewakan oleh Allah Swt. Ayat diatas menerangkan bahwa Kota Thaif dianggap setara kedudukannya dengan Kota Mekah. Kapan Nabi Muhammad Saw. melaksanakan hijrah ke Thaif? Menurut Thabaqat Ibnu Sa'ad, peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Thaif terjadi pada Bulan Syawal tahun kesepuluh kenabian. Nabi Muhammad Saw. pergi ke Thaif ditemani oleh Zaid bin Harisah. Nabi Muhammad pergi ke Thaif dengan tujuan untuk mencari bantuan keluarganya yang ada di Thaif, yaitu Kinanah yang bergelar Abu Jalil, dan Mas'ud yang bergelar Abu Kuhal, serta Habib. Setelah tiba di Thaif, Nabi Muhammad Saw. menuju ke rumah para pemuka Bani Tsaqif yang merupakan orang berkuasa di daerah tersebut. Kemudian Nabi Muhammad Saw. menyampaikan tentang Islam dan mengajak mereka agar beriman kepada Allah.

Penduduk Thaif menolak secara mentah-mentah dan menjawab dengan kasar terhadap maksud kedatangan Nabi Muhammad Saw. bangkit dan meninggalkan mereka. Nabi berharap agar berita kedatangannya tidak diketahui kaum Quraisy, tetapi mereka menolak. Mereka justru mengerahkan kaum penjahat serta para budak untuk menyerang dan melempari Nabi dengan batu. Hal ini mengakibatkan cedera pada kedua kaki Nabi Muhammad Saw. Zaid bin Haritsah pun berusaha keras melindungi beliau, tetapi ia sendiri terluka. Ternyata Penduduk Thaif sudah dihasut oleh Abu Jahal untuk tidak mempercayai Nabi Muhammad Saw. Maka dari itu mereka menolak kedatangan Rasulullah. Kemudian Nabi Muhammad Saw. meninggalkan Thaif untuk menghindari kejaran penduduk dengan kondisi pakaian yang berlumuran darah dan penuh luka. Dengan demikian hijrah ke Thaif yang bertujuan untuk mendapat bala bantuan dari saudara Nabi dapat dikatakan tidak berhasil.

Dari Hudzaifah ra. : Rasulullah Saw bersabda, “Tidak dapat masuk surga, orang-orang yang menyiar-nyiarkan berita untuk mengacau (merusuh).”“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Al Anfaal : 60,65)

e. Sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. Hijrah ke Thaif

Penyebab Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Thaif di antaranya adalah karena tekanan kaum kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad Saw. Kaum kafir Quraisy semakin sering mengganggu dan menyakiti Nabi Muhammad Saw. Setelah Khadijah dan Abu Thalib wafat, mereka menganggap tidak ada lagi orang yang disegani yang melindungi beliau. Kemudian Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Thaif dengan harapan dapat menyebarkan Agama Islam dengan tenang dan damai. Beliau berharap akan mendapat dukungan dan bantuan dari saudara-saudaranya. Namun kenyataannya berbeda, beliau justru dihina, diusir, dan dilempari batu hingga terluka oleh penduduk Thaif, hingga Nabi Muhammad Saw. kembali lagi ke Mekah.

f. Kesabaran Nabi Muhammad Saw. Dalam Peristiwa Hijrah ke Thaif.

Kesabaran Nabi Muhammad Saw. selalu diuji. Pada awalnya beliau mendapatkan ujian harus berpisah dari orang yang begitu berarti baginya, yaitu Abu Talib dan Khadijah. Meski dalam keadaan sedih yang mendalam, namun Nabi Muhammad Saw. tetap melanjutkan dakwahnya. Ujian dan cobaan kembali datang ketika Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Thaif. Nabi Muhammad Saw. memperoleh perlakuan kasar, hinaan dan pengusiran, bahkan beliau diserang hingga terluka. Dalam kondisi seperti itu datanglah Malaikat Jibril. Malaikat Jibril meminta izin kepada Nabi Muhammad Saw. untuk menghukum penduduk Thaif yang telah berlaku kejam kepada beliau. Namun beliau menolak. Beliau justru berdo'a "*Allahumma hdi qawmifainnahum lâya'lamûn*", artinya: "Ya Allah berilah hidayah kepada kaumku ini, karena sesungguhnya mereka tidak tahu." Bahkan beliau tak lupa mendoakan agar keturunan masyarakat Thaif kelak menyembah Allah Swt.

Ketika penduduk Thaif menolak dakwahnya, Nabi Saw. memutuskan untuk kembali ke Mekah. Sebelum sampai di kota Mekah, beliau beristirahat sambil membersihkan lukanya di suatu perkebunan anggur milik Uthbah dan Syaibah, anak Rabi'ah. Setelah Rasulullah Saw sampai di kebun milik Uthbah bin Rabi'ah, kaum penjahat dan para budak yang mengejanya berhenti dan kembali. Tetapi tanpa diketahui ternyata beliau sedang diperhatikan oleh dua orang anak Rabi'ah yang sedang berada didalam kebun. Setelah merasa tenang di bawah naungan pohon anggur itu, Rasulullah Saw. mengangkat kepalanya seraya berdo'a. Mendengar do'a Rasulullah Saw. hati kedua anak lelaki Rabi'ah pemilik kebun itu tergerak. Mereka merasa iba. Mereka memanggil pelayannya yang bernama Addas dan menyuruhnya mengambilkan buah anggur, dan memberikannya kepada Rasulullah. Ketika Addas meletakkan anggur itu di hadapan Rasulullah Saw. dan meminta beliau untuk memakannya, Rasulullah Saw. mengulurkan tangannya seraya mengucapkan, "Bismillah." Kemudian dimakannya. Addas terkejut mendengar ucapan Rasulullah. Nabi pun menceritakan bahwa dirinya adalah seorang Nabi yang diutus Allah untuk menyampaikan Agama Islam seperti halnya nabi sebelumnya. Seketika itu juga

Addas berlutut di hadapan Rasulullah Saw. lalu mencium kepala, kedua tangan dan kedua kaki beliau. Alhamdulillah, Addas masuk Islam. Subhanallah! begitu mulia sifat Nabi Muhammad Saw. meskipun hatinya terluka, namun Nabi Muhammad Saw. tidak dendam kepada penduduk Thaif.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Berikut ini adalah hasil kajian (*review*) dari laporan hasil-hasil penelitian yang sebelumnya yang sesuai dengan masalah atau tema pokok yang peneliti ajukan :

1. Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam dengan Menerapkan strategi Mind Mapping di kelas V SDN 010065 Perk. Sei Balai” Oleh Jamari. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui hasil belajar PAI di kelas V sdn 010065 Perk. Sei Balai dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*.
2. Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013” oleh Septiaji Adi Nugroho.
3. Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Zakat dengan menggunakan Metode Mind Mapping di kelas VI SD Negeri 016549 Sijabut Penggalangan Kec. Air Batu T.P. 2014/2015” oleh Juwifah. Jenis penelitian tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana persentase peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode Mind Mapping

pada materi zakat. Dan pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan prestasi belajar sebelum digunakan mind mapping yaitu ditandai dengan hasil ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 15 siswa yang telah tuntas belajar dan ketuntasan kelas mencapai 38,46%.

C. KERANGKABERFIKIR

Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan tersebut adalah penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS AL-IHSAN masih menggunakan metode konvensional, yaitu guru menyampaikan materi dengan ceramah sehingga motivasi dan minat belajar siswa menjadi rendah. Penerapan metode Mind Mapping pada proses pembelajaran sejarah diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. *Mind Mapping* adalah sebuah metode yang dipergunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat dengan menggunakan simbol, gambar, ataupun kata kunci yang merupakan hasil dari asosiasi dan visualisasi terhadap suatu materi atau benda.

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berfikir yang telah ditetapkan maka hipotesis penelitian ini adalah “dengan Penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra’ dan Mi’raj dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIS AL-IHSAN Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan sesuai dengan jenis masalahnya, penelitian ini adalah Penelitian jenis PTK yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³¹ Sedangkan menurut Wiriaatmaja dalam penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan sebelumnya. Dapat dikatakan juga bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya-upaya guru-guru dalam bentuk proses pembelajaran.³²

Penelitian Tindakan Kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bertujuan bukan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, akan tetapi lebih pada memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah. Dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk

³¹ Arikunto dan Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.52

³² Rochiati Wiriaatmaja, (2008), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.12

mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar. Berdasarkan tempat penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam salah satu jenis penelitian lapangan atau Field Reaserch yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden tertentu³³

B. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsan pada kelas IV. Adapun data dari siswa kelas IV MIS AL IHSAN yang menjadi subyek penelitian terdapat pada table 3.1. sebagai berikut:

Table 3.1.

No	Nama siswa	Tanggal Lahir
1	Aditya Nugraha	05 Oktober 2008
2	Afri Laila Andini	22 Februari 2008
3	Ahmad Arifin	29 Maret 2005
4	Aidil Saputra	26 Desember 2006
5	Aii Diajeng Tantrya	23 Oktober 2007
6	Alya Dwi Ananda	01 September 2007
7	Amanda Azrah Fahira	26 November 2007
8	Ayu Fitriya	14 Oktober 2007
9	Ayu Lestari	31 Desember 2006
10	Bagas Aditiya Buhari	26 November 2006
11	Cinta Mentari	04 September 2007
12	Dewa Prastiyo	10 Agustus 2007

³³ Iqbal hasan,(2004),*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.5

13	Dimas Syahputra	26 Juli 2006
14	Dinda Cantika	26 Januari 2007
15	Elsa Arianti	11 Januari 2007
16	Fajar Dwi Admaja	31 Maret 2007
17	Hanafi Syahril	17 Februari 2007
18	Hasyril Hidayatullah	23 Oktober 2007
19	Ihwal Ramadhana	01 September 2006
20	Intan Nuraini	10 Februari 2007
21	Mhd. Redho	07 Juli 2007
22	Mhd. Rizqi Fadhilah	03 September 2007
23	Nur'aini Syahfitri	01 November 2006
24	Nur Syahbira Putri	26 Agustus 2007
25	Rahmansyah	24 September 2006
26	Rezi Al Firdaus	08 Agustus 2007
27	Riki Ramadan	10 Oktober 2005
28	Ryan Juliansyah	03 Juli 2006
29	Vania Cahyadi	09 September 2007
30	Wania Rulinda	14 Februari 2007

Sedangkan MIS AL-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas pada tahun ajaran 2016-2017 mempunyai jumlah siswa-siswi sebanyak 160 orang (siswa putra dan siswi putri), dengan perincian pada table 3.2. sebagai berikut :

Table 3.2.

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	I	16	12	28
2	II	22	16	38
3	III	16	16	32
4	IV	16	14	30
5	V	12	12	24
6	VI	6	4	10
Total siswa		88	74	162

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS AL-IHSAN yang berlokasi di Jalan Satria Timur Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tahun pelajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih karena MIS AL-IHSAN masih menggunakan metode yang monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Maka peneliti ingin menggunakan metode mengajar yang inovatif yaitu dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Sebab metode ini belum pernah digunakan dan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah ini. Selain itu juga metode *Mind Mapping* mencoba untuk membantu siswa dalam belajar dengan membuat catatan yang lebih baik.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada semester genap, yaitu pada tanggal sampai dengan tanggal 25 Februari 2017 yang dijelaskan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3.

No	Kegiatan	Tanggal
1	Penyerahan surat izin kepada pihak madrasah	Januari 2017
2	Observasi awal (pengamatan keadaan kelas, madrasah, dan analisis data temuan)	Februari 2017
3	Mengenalkan diri dan menjelaskan dengan	Februari 2017

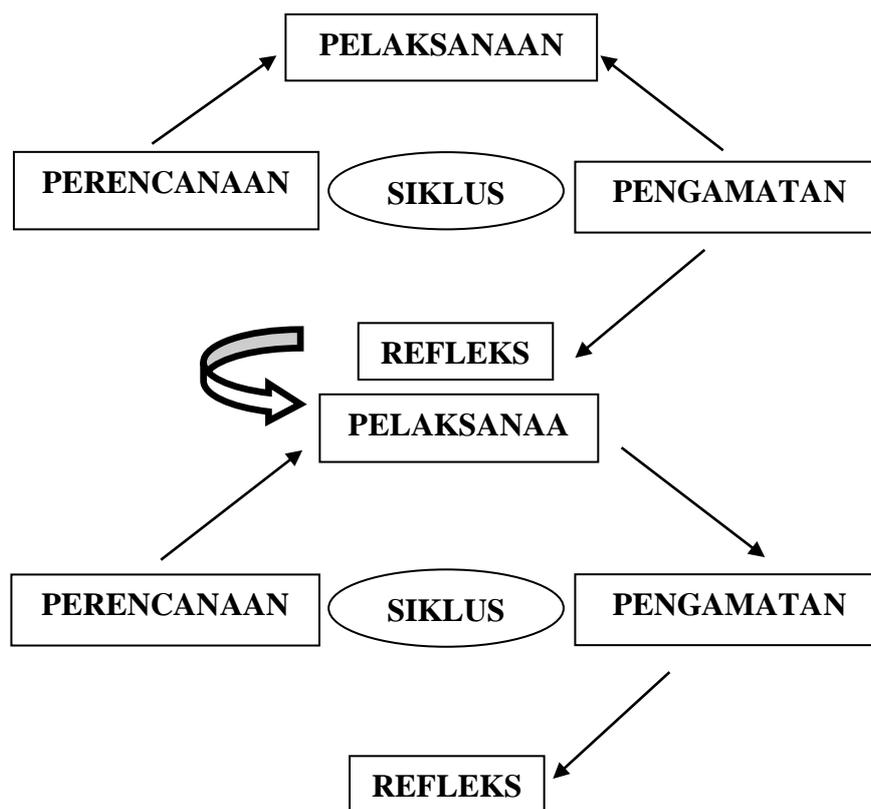
	singkat maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan melakukan pre-test di kelas IV,	
4	Mulai mengajar dengan menerapkan metode <i>mind mapping</i>	Februari 2017
5	Review pelajaran diakhiri dengan melakukan post-test	Februari 2017
6	Mengelolah hasil dan penyusunan laporan penelitian	Maret 2017

D. PROSEDUROBSERVASI

Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc Taggart, (3) Model John Elliot, dan (4) Model Dave Ebbutt, namun disini peneliti hanya menjelaskan dan memaparkan model PTK dari John Elliot.

Model John Elliot apabila dibandingkan dua model yang sudah diutarakan di atas, yaitu Model Kurt Lewin dan Kemmis-McTaggart, PTK Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri

dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan pada gambar 3.1. berikut ini:



1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I. (RPP terlampir).
- 2) Menyusun alat evaluasi untuk pre test dan post test.
- 3) Mempersiapkan alat pembelajaran, yaitu spidol, kertas karton, penggaris dan perangkat lain yang diperlukan.

- 4) Menyiapkan bahan pelajaran yaitu materi tentang Isra mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- 5) Menyiapkan alat observasi (Lembar observasi terlampir).

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 09 Februari 2017 jam pelajaran ke 5-6, dimulai pukul 10.00 – 11.30, yang meliputi :

1) Kegiatan Pendahuluan, meliputi :

- a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Basmalah dan do'a.
- b) Memberikan pre test kepada siswa, dengan pertanyaan lisan.

2) Kegiatan Inti

Langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Isra Mi'raj) dengan menggunakan metode *Mind Map*, yaitu:

- a) Membuat lingkaran atau bentuk lain (seperti : segitiga, segiempat, ellips, dll) ditengah-tengah papan tulis atau kertas karton.
- b) Menulis tema Isra mi'raj di dalam lingkaran tersebut dengan menggunakan huruf kapital.
- c) Dari tema Isra mi'raj tersebut akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama.
- d) Membuat garis-garis yang menyerupai jalan untuk menulis tema-tema turunan tersebut, dengan menggunakan spidol warna-warni. Tiap satu jalan menggunakan satu warna.
- e) Menulis tema turunan di ujung jalan yang telah dibuat dengan menggunakan simbol-simbol atau gambar.

- f) Mencari hubungan antara tema-tema turunan tersebut. Jika ada hubungan berikan garis putus-putus dengan menggunakan spidol warna.
- g) Menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan grafik tersebut.

3) Kegiatan Penutup

- a) Memberi kesempatan bertanya kepada siswa
- b) Memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai post test.
- c) Mengucapkan salam penutup

c. Observasi / pengamatan Siklus I

Kegiatan observasi dalam siklus I adalah observasi pelaksanaan proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode mind map. (Lembar observasi terlampir).

d. Refleksi siklus I

Menelaah kelebihan, kekurangan dan ide - ide perbaikan yang terjadi selama proses siklus I berlangsung.

2. Siklus II

Tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi pada siklus II sama dengan tahap tahap yang ada pada siklus I, hanya saja pada tahap II sudah dilakukan perbaikan dari hasil evaluasi / refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui:

a. Tes / kuesioner

Tes / kuesioner ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.³⁴ Tes / kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data prestasi serta hasil perkembangan motivasi belajar siswa kelas IV MIS AL-IHSAN Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Isra' dan Mi'raj.

Tes / kuesioner diberikan kepada siswa pada awal (pre-test) dan akhir tindakan (post-test). Tes / kuesioner diberikan dalam bentuk *multiple choice*. Tes / kuesioner yang dibuat dan divalidasi oleh validator yang diminta tanggapannya terhadap perangkat tes tersebut. Penyusunan tes disesuaikan dengan materi dan tujuan sebelum dijadikan alat pengumpul data, dan berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Tes / kuesioner diberikan sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilakukannya metode pembelajaran tersebut.

b. Observasi

³⁴ S.Margono, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.170

Observasi dilakukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa ketika kegiatan berlangsung, pada saat pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga tujuan dilakukannya observasi ini ialah untuk memperoleh data kemampuan guru pengampu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *mind mapping* (lembar observasi terlampir). Perhitungan nilai rata-rata setiap observasi ditentukan sebagai berikut:³⁵

$$R = \frac{\text{skoryangdidapat}}{\text{jumlahtsiswa}} \times 100$$

Dengan kriteria pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4.

Nilai angka	Nilai huruf	Kriteria
80-100	A	Sangat semangat
70-79	B	Semangat
60-69	C	Cukup semangat
50-59	D	Kurang semangat
0-49	E	Tidak semangat

c. Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam selama ini berlangsung didalam kelas, metode metode apa sajakah yang digunakan serta bagaimana prestasi siswa pada mata pelajaran PAI.

³⁵ Moh. Uzer Usman, (2004). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.64

d. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data sekolah, siswa, guru pengampu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan data lain sebagai bahan pertimbangan penelitian.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

a. Reduksi data

Dalam wina sanjaya, reduksi data yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan focus masalah. Pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan focus masalah atau hipotesis.³⁶

b. Penyajian data

Dengan menyajikan data maka memudahkan untuk memenuhi tentang apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Mendeskripsikan data dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya kedalam bentuk tabel.

c. Kesimpulan

Kesimpulan dapat diperoleh apabila hasil dari pengumpulan data sesuai dengan tujuan ketuntasan belajar. menurut Uzer Uzman bahwa terdapat criteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal, yaitu :

³⁶ Asrul, Amiruddin Siahaan, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, h.84

1. Daya serap perorangan

Seorang siswa disebut tuntas belajar apabila ia telah mencapai skor 65% atau nilai 65

2. Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap 60%.³⁷

Dan disini peneliti menggunakan rumus dari (Aqib, 2010: 40) untuk menghitung nilai rata-rata dari hasil belajar siswa:

$$\frac{|\bar{X}_A - \bar{X}_B|}{\sqrt{\frac{SD_A^2}{n_A} + \frac{SD_B^2}{n_B}}}$$

Keterangan :

\bar{x} : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

Data-data yang diperoleh kemudian dipaparkan. Dalam PTK terdapat bahasan mengenai paparan data dan bahasan. Semua hasil pengamatan selama melakukan kegiatan dikelas dipaparkan, mulai pada perencanaan pada siklus pertama, implementasi siklus pertama, pengamatan siklus pertama, serta refleksi pada siklus pertama. Apa saja kendala-kendala serta kejadian-kejadian yang ditemui disebutkan dan dibahas. Demikian seterusnya sampai pada siklus berikutnya. Pada penelitian ini siklus akan berhenti apabila para siswa sudah terlihat secara keseluruhan bersemangat dalam proses pembelajaran SKI dan hasil belajar mereka telah mencapai KKM.

³⁷ Moh Uzer Usman, 2005, *menjadi guru profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, h.64

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Sejarah dan Perkembangan MIS AL-IHSAN

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsan adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Al-Ihsan, yang lokasinya berada di Dusun I Tambak Rejo Desam Amplas Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang. Alasan yang mendorong berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsan adalah :

- 1) Berdasarkan survey data yang kami dapat di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan yang ada :
 - a. Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Percut Sei Tuan khususnya di Desa Amplas tidak ada, hanya MIS AL-IHSAN satu satunya Madrasah Ibtidaiyah di wilayah tersebut.
 - b. Banyaknya minat dan keinginan para orang tua agar anaknya mendapat pendidikan agama dan pendidikan umum secara bersama-sama.
- 2) Dengan dibukanya MIS Al-Ihsan ini tentunya sangat membantu bagi masyarakat dalam melanjutkan pendidikan bagi anak-anaknya. Terutama bagi masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah dan yang paling utama sekali bagi masyarakat yang menginginkan anak-anaknya dididik dalam Madrasah.

Selain itu juga alasan lainnya yang melatarbelakangi terbentuknya MIS AL-IHSAN yaitu adanya keinginan dari masyarakat Desa Amplas dan sekitarnya

yang mendambakan adanya sekolah dasar yang berlandaskan ajaran Islam, maka dari itu pada tanggal 19 Juli 2009 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsan dengan segala keterbatasannya, yang diprakasai oleh Bapak Al Ustadz Mukhtar Arifin, dengan kepala sekolah pertama adalah Bapak Suheri,S.Pdi yang menjabat pada tahun 2009 sampai dengan sekarang, sehingga pada pada tahun 2016-2017 ini adalah tahun pertama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsan menamatkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang SMP/MTS.

Pada awal berdirinya, proses belajar mengajar belum berjalan dengan kondusif karna hanya memiliki 2 ruangan, yaitu kantor dan kelas, dan jumlah siswa untuk angkatan pertama pada tahun 2006 tersebut adalah berjumlah 10 orang siswa. Tetapi status tanah yang ditempati oleh bangunan tersebut adalah tidak sengketa atau terikat oleh apapun, namun belum ada surat izin operasional sampai pada tahun 2012 barulah mendapat pengesahan atau izin dengan nomor: 01/YPAI/VII/2012 dengan status terdaftar. Kemudian pada tahun 2012-2013 juga mendapat pengesahan lagi dengan status diakui dan tercatat pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 111212070134, Sedangkan tujuan didirikannya MIS Al-Ihsan adalah:

- a. Memenuhi kehendak masyarakat, yang menginginkan berdirinya sekolah dasar yang berlandaskan ajaran Islam.
 - b. Menampung anak-anak yang berasal dari golongan ekonomi rendah.
2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsan terletak di Jalan Satria Timur Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli

Serdang. Adapun lingkungan Madrasah tersebut di tengah perkampungan sebelah timur jalan yang terdiri dari tujuh ruangan, menempati tanah seluas 1570 m².

3. Kurikulum MIS AL-IHSAN

Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsan pada kelas I sampai dengan kelas III adalah Kurikulum 2013, seangkan pada kelas IV sampai dengan kelas VI adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dari sebelumnya pernah menggunakan Kurikulum 2013 saat awal di realisasikan oleh KEMENDIKBUD, namun kembali lagi kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena melihat beberapa aspek yang merasa menyulitkan untuk para pendidik yang masih belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013.

4. Keadaan Siswa MIS AL-IHSAN

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsan pada tahun ajaran 2016-2017 mempunyai jumlah siswa-siswi sebanyak 162 orang (siswa putra dan siswi putri), dengan perincian pada tabel 4.1.berikut ini :

Tabel 4.1

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	I	16	12	28
2	II	22	16	38
3	III	16	16	32
4	IV	16	14	30
5	V	12	12	24
6	VI	6	4	10
Total siswa		88	74	162

Adapun data dari siswa kelas IVMIS AL IHSAN yang menjadi subyek penelitian dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

No	Nama siswa	Tanggal Lahir
1	Aditya Nugraha	05 Oktober 2008
2	Afri Laila Andini	22 Februari 2008
3	Ahmad Arifin	29 Maret 2005
4	Aidil Saputra	26 Desember 2006
5	Aii Diajeng Tantrya	23 Oktober 2007
6	Alya Dwi Ananda	01 September 2007
7	Amanda Azrah Fahira	26 November 2007
8	Ayu Fitriya	14 Oktober 2007
9	Ayu Lestari	31 Desember 2006
10	Bagas Aditiya Buhari	26 November 2006
11	Cinta Mentari	04 September 2007
12	Dewa Prastiyo	10 Agustus 2007
13	Dimas Syahputra	26 Juli 2006
14	Dinda Cantika	26 Januari 2007
15	Elsa Arianti	11 Januari 2007
16	Fajar Dwi Admaja	31 Maret 2007
17	Hanafi Syahril	17 Februari 2007
18	Hasyril Hidayatullah	23 Oktober 2007
19	Ihwak Ramadhana	01 September 2006
20	Intan Nuraini	10 Februari 2007
21	Mhd. Redho	07 Juli 2007
22	Mhd. Rizqi Fadhilah	03 September 2007
23	Nur'aini Syahfitri	01 November 2006
24	Nur Syahbira Putri	26 Agustus 2007
25	Rahmansyah	24 September 2006
26	Rezi Al Firdaus	08 Agustus 2007

27	Riki Ramadan	10 Oktober 2005
28	Ryan Juliansyah	03 Juli 2006
29	Vania Cahyadi	09 September 2007
30	Wania Rulinda	14 ebruari 2007

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pembahasan Hasil sebelum tindakan

Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pra tindakan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, nilai rata-rata yang telah dicapai pada saat pratindakan adalah 65.89 dan dari pengamatan kami sebagai guru dan peneliti diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran ini karena membosankan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Hasil Pra Siklus / sebelum siklus yaitu kemampuan mengingat materi tentang Hijrah Nabi Muhammad ke Habasyah dan ke Thaif sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes pra tindakan berfungsi untuk mengetahui keadaan awalkemampuan siswa setelah pembelajaran diberikan kepada siswa siswa kelas IV MIS AL-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun Pelajaran 2016/2017. Kriteria penilaian pada pra tindakan yang dilakukan peneliti adalah tes, yaitu untuk kategori penilaian aspek pemahaman / ingatan terhadap materi.

Berdasarkan data dari hasil observasi pada proses pembelajaran pra siklus terdapat beberapa informasi yaitu: Ternyata benar sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru SKI di MIS Al-Ihsan, bahwa dalam pembelajaran siswa selalu ramai sendiri di dalam kelas, tidak fokus pada materi pelajaran dan pada waktu diberi soal masih banyak siswa yang nilainya masih kurang atau belum

mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65 (enam puluh lima). Terbukti pada saat diberi tes setelah materi selesai hanya 7 siswa yang tuntas dari 29 jumlah siswa. Melihat kenyataan diatas peneliti beserta guru PAI berkolaborasi merencanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, sebagai inovasi baru dalam pembelajaran SKI di MIS Al-Ihsan dan diharapkan dengan menggunakan metode *mind mapping*, hasil belajar siswa kelas IV bisa ditingkatkan.

Berikut ini adalah hasil tes sebelum dilakukannya tindakan atau pemberian metode pada proses pembelajaran yang akan dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.3

No	Nama siswa	Nilai Pre-Test	Ket
1	Aditya Nugraha	55	TT
2	Afri Laila Andini	50	TT
3	Ahmad Arifin	45	TT
4	Aidil Saputra	50	TT
5	Aii Diajeng Tantrya	65	T
6	Alya Dwi Ananda	45	TT
7	Amanda Azrah Fahira	50	TT
8	Ayu Fitriya	40	TT
9	Ayu Lestari	75	T
10	Bagas Aditiya Buhari	70	T
11	Cinta Mentari	70	T
12	Dewa Prastiyo	55	TT
13	Dimas Syahputra	50	TT
14	Dinda Cantika	40	TT

15	Elsa Arianti	55	TT
16	Fajar Dwi Admaja	40	TT
17	Hanafi Syahril	55	TT
18	Hasyril Hidayatullah	45	TT
19	Ihwal Ramadhana	70	T
20	Intan Nuraini	40	TT
21	Mhd. Redho	40	TT
22	Mhd. Rizqi Fadhilah	55	TT
23	Nur'aini Syahfitri	65	T
24	Nur Syahbira Putri	50	TT
25	Rahmansyah	35	TT
26	Rezi Al Firdaus	35	TT
27	Riki Ramadan	40	TT
28	Ryan Juliansyah	50	TT
29	Vania Cahyadi	-	-
30	Wania Rulinda	70	T
Jumlah siswa yang tuntas		7 Orang	
Nilai rata – rata		52.41	
Persentase ketuntasan secara klasikal		23.33	

Nilai rata-rata kelas sebelum menggunakan metode *mind mapping* adalah :

$$Fx \quad : 1520$$

$$N \quad : 29$$

$$\text{Mean (x)} \quad : \frac{Fx}{n} = \frac{1520}{29} = 52.41$$

2. Pembahasan Hasil Siklus I

Pada siklus I ini awal pembelajaran dilakukan dengan cara mengkondisikan agar siap mengikuti pembelajaran sejarah Islam, setelah itu

peneliti menyiapkan media berupa gambar Mind Maps dan menjelaskan tujuan pembelajaran sejarah Islam melalui pendekatan Mind Maps. Setelah selesai materi disampaikan kepada siswa, secara kelompok siswa membuat catatan dan guru menjelaskan kembali tentang cara membuat catatan sesuai dengan metode *mind mapping*. Setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa mengerjakan soal tes yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda, berdasarkan hasil tes dan non-tes siklus I guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Tahap perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan secara kolaborasi guru dan peneliti merencanakan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam penelitian. Guru menjelaskan permasalahan yang terjadi di kelas IV. Yakni tentang hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah ketuntasan minimum yaitu 65 (enam puluh lima) dalam pembelajaran SKI, selain itu yang menjadi ganjalan oleh ibu guru saat pembelajaran SKI berlangsung yaitu siswa kurang memperhatikan materi yang telah diajarkan oleh beliau. Siswa tidak lagi memperhatikan pelajaran malah gaduh sendiri dengan teman sebangkunya, malah ada yang mengantuk dan ada juga yang malas menerima pelajaran.

Dari fakta inilah peneliti mencoba menawarkan suasana belajar yang aktif dan kreatif dengan menggunakan metode *mind mapping*. Guru menyetujui tawaran dari peneliti tersebut dan mulailah peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut, menyiapkan media

pembelajarannya yaitu kertas karton, cat warna-warni membuat lembar observasi dan membuat tes atau soal yang digunakan disetiap siklusnya.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pada tahap siklus I guru bersama peneliti memasuki kelas IV MIS Al-Ihsan pada hari Jumat tanggal 10 Februari 2017 pada les pertama selama 35 menit yaitu 10.30-11.05, lalu istirahat 15 menit dan kemudian dilanjutkan pada les kedua selama 35 menit juga yaitu pada pukul 11.20-11.55, dalam kelas tersebut berjumlah 30 siswa yaitu terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sebelum pembelajaran dimulai siswa secara bersama-sama membaca doa dan mengucapkan salam kepada ibu guru kemudian guru menjawab salam. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dan memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas IV. Pembelajaran dimulai, guru meminta siswa membaca materi yang akan diajarkan terlebih dahulu kurang lebih 10 menit. Materi yang disampaikan pada hari itu adalah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Habasyah dan Thaif. Setelah waktu pembelajaran les pertama selesai, siswa dipersilahkan untuk istirahat selama 15 menit, kemudian pada les kedua dilanjutkan pembelajaran dan dialokasikan untuk menerapkan metode yang peneliti usulkan yaitu metode *mind mapping*.

Peneliti menjelaskan pengertian metode tersebut dan memberikan contoh sederhana sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh ibu guru. Tujuan dari metode ini ialah untuk siswa berkreasi dan kreatif dalam membuat catatan sehingga tidak jenuh melihat catatan yang berbentuk linier memanjang. Metode

Mind Mapping merupakan gaya baru dalam mencatat maksudnya yaitu siswa diajak untuk membuat catatan yang tidak seperti biasanya hanya kata-kata atau kalimat yang berwarna hitam diatas putih berbentuk memanjang sedangkan metode *Mind Mapping* ini cara membuat catatan dengan mengkombinasikan antara kata-kata, gambar dan warna karena kita tahu anak-anak lebih suka melihat dengan gambar berwarna-warni sesuai imajinasinya. Jadi *Mind Mapping* bisa membuat siswa senang dan tidak bosan apabila suatu saat ingin membuka kembali catatannya untuk belajar dalam menghadapi ulangan harian atau ulangan semesteran. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat catatan dengan metode *Mind Mapping* pada pokok bahasanya saja sesuai imajinasi mereka dengan waktu kurang lebih 10 menit. Dan guru melanjutkan menjelaskan materi tersebut dengan metode *Mind Mapping*, namun seperti biasanya guru tetap menjelaskan materi dengan metode ceramah yang sering mendominasi ketimbang metode *Mind Mapping* tersebut. Pada pertemuan terakhir disiklus I, guru mengadakan tes yang dibuat untuk mengukur ingatan siswa pada materi yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Dan guru membagikan lembar soal berbentuk soal pilihan ganda.

3) Tahap Observasi

Dalam tahap observasi pada siklus I, kondisi kelas belum sesuai harapan peneliti baik dari segi waktu, guru maupun siswanya. Waktu yang diberikan terbatas dan guru dalam menerangkan materi masih banyak menggunakan ceramah, tanya jawab hanya dilakukan beberapakali saja. Selain itu penerapan metode mind mapping juga belum berhasil secara maksimal, dikarenakan siswa belum memahami metode pembelajaran tersebut sehingga

siswa masih banyak yang merasa kebingungan dan ramai sendiri di dalam kelas, bahkan ada yang berebut pensil warna.

4) Tahap Refleksi

Diakhir pelaksanaan siklus I guru dan peneliti merefleksikan yang terjadi dalam kelas IV, dari hasil evaluasi yang telah diberikan pada siklus I ini masih terdapat 14 siswa yang nilainya masih kurang atau masih di bawah nilai ketuntasan minimum yaitu kurang dari nilai 65 (enam puluh lima). Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa ada sedikit peningkatan dari hasil pra siklus 23.22% yang tuntas 7 siswa menjadi 53.33% yang tuntas 16 siswa pada siklus I. Namun, adanya peningkatan tersebut masih jauh dari harapan dan memerlukan langkah yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *mind mapping*. Dari segi siswanya yang peneliti wawancarai masih ada yang merasa kebingungan dengan adanya metode pembelajaran yang baru mereka kenal, sehingga siklus II nanti akan melengkapi kekurangan dalam siklus I. Daftar nilai siswa pada siklus I akan dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.4

No	Nama siswa	Nilai Post Test Siklus I	Ket
1	Aditya Nugraha	60	TT
2	Afri Laila Andini	70	T
3	Ahmad Arifin	60	TT
4	Aidil Saputra	80	T
5	Aii Diajeng Tantrya	80	T

6	Alya Dwi Ananda	60	TT
7	Amanda Azrah Fahira	80	T
8	Ayu Fitriya	80	T
9	Ayu Lestari	90	T
10	Bagas Aditiya Buhari	75	T
11	Cinta Mentari	85	T
12	Dewa Prastiyo	-	-
13	Dimas Syahputra	55	TT
14	Dinda Cantika	50	TT
15	Elsa Arianti	60	TT
16	Fajar Dwi Admaja	70	T
17	Hanafi Syahril	60	TT
18	Hasyril Hidayatullah	75	T
19	Ihwal Ramadhana	75	T
20	Intan Nuraini	80	T
21	Mhd. Redho	60	TT
22	Mhd. Rizqi Fadhilah	55	TT
23	Nur'aini Syahfitri	75	T
24	Nur Syahbira Putri	85	T
25	Rahmansyah	60	TT
26	Rezi Al Firdaus	60	TT
27	Riki Ramadan	50	TT
28	Ryan Juliansyah	80	T
29	Vania Cahyadi	-	-
30	Wania Rulinda	90	T
Jumlah siswa yang tuntas		16 Orang	
Nilai rata- rata		67.67	
Persentase ketuntasan secara klasikal		53.33 %	

Nilai rata rata kelas sesudah menggunakan metode *mind mapping* adalah :

Fx : 1895

N : 28

Mean (x) : $\frac{Fx}{n} = \frac{1895}{28} = 67.77$

Tabel 4.5

No	Aspek yang diamati	Skor	Siklus 1 (jlh siswa)	Siklus 1 %
1	Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung	4	4	13.79%
		3	5	17.24%
		2	11	37.93%
		1	9	31.00%
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	4	3	10.34%
		3	8	27.58%
		2	10	34.48%
		1	8	27.58%
3	Siswa antusias dan serius dalam proses pembelajaran	4	5	17.24%
		3	7	24.13%
		2	12	41.37%
		1	5	17.24%
4	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok (membuat <i>mind mapping</i>)	4	3	10.34%
		3	7	24.13%
		2	10	34.48%
		1	9	31.00%

3. Pembahasan Hasil Siklus II

Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran pada siklus I, kami meneliti rata-rata kesalahan pada pembuatan catatan yang sesuai dengan metode *mind mapping*, rata-rata siswa membuat hampir sama dengan catatan biasa, kemudian siswa membaca dan mempelajari kembali catatan

yang telah dibuat oleh siswa, setelah itu siswa mengerjakan soal tes yang telah disediakan.

1) Tahap perencanaan

Dalam tahap siklus II ini gurudan peneliti bertemu kembali untuk membahas kekurangan dalam siklus I yang ternyata dalam proses pembelajaran dengan metode mind mapping hasilnya belum bisa maksimal. Terlihat pada hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya metode tersebut, siswa yang mencapai ketuntasan minimum hanya ada 16 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa. Dengan hasil yang demikian itu peneliti bersama guru merancang kembali sekenario pembelajaran siklus II. Dalam siklus II ini guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan metode *mind mapping*. Guru lebih mengoptimalkan waktu seefisien mungkin dalam menjelaskan materi pelajaran serta menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat proses pembelajaran. Selain itu keterlibatan siswa jugalebih dimaksimalkan.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti biasanya hari Jumat Tanggal 17 februari 2017 , Sebelum pembelajaran dimulai siswa secara bersama-sama membaca doa dan mengucapkan salam kepada ibu guru kemudian guru menjawab salam. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dan guru memberitahukan bahwa materi pelajaran yang akan disampaikan mengenai Hijrah Nabi Muhammad ke Habasyah. Dalam siklus II ini guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat kelompok menjadi 6 kelompok lalu guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berkonsentrasi

penuh terhadap pembelajaran yang akan dilakukan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya guru membuka pelajaran dan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini, setiap kelompok mendapatkan kertas karton sebagai media metode *mind mapping*. Guru menyampaikan materi pokok tentang Hijrah Nabi Muhammad ke Habasyah dan ke Thaif. Siswa disuruh membaca materi tersebut kira-kira 10-15 menit. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa dari perwakilan setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya dengan menggunakan *mind mapping* yang sudah mereka kerjakan dengan semenarik mungkin didepan kelas. Seluruh siswa memperhatikan temannya yang memaparkan hasil diskusinya didepan kelas. Guru mencari tau sampai mana tingkat pemahaman siswa. Guru memberikan post test mengenai materi yang berkaitan kepada siswa

3) Tahap observasi

Dalam tahap observasi siklus II, kondisi kelas sudah sesuai dengan harapan peneliti baik dari segi guru maupun siswanya. Dalam pembelajaran, guru bukan hanya menerangkan saja akan tetapi juga menunjuk siswa yang ramai atau tidak fokus dalam pembelajaran untuk menceritakan mengenai materi yang dibahas saat siklus II ini. Selain itu pembelajaran diselingi dengan metode tanya jawab sehingga suasana kelas tidak lagi terlihat pasif karena dalam siklus II ini keaktifan siswa juga dimaksimalkan. Pada tahap siklus II ini, penerapan metode *mind mapping* sudah maksimal, siswa merasa senang karena dapat mengkreasikan imajinasinya kedalam mata pelajaran yang tertuang dalam catatannya.

4) Refleksi

Secara kolaborasi guru dan peneliti mendiskusikan apa yang terjadi dalam pembelajaran SKI pada siklus II, sehingga dari data penelitian dapat diketahui bahwa ada peningkatan drastis dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui metode *mind mapping*. Dari data tersebut dapat dilihat dengan hasil persentase siklus I yaitu 53.33% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 86.67%. Kemudian hasil belajar siswa siklus I terdapat 16 siswa yang tuntas dan siklus II menjadi 26 siswa, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa siklus II sudah cukup karena 86.67% dari jumlah siswa telah mencapai target ketuntasan minimum (nilai 65 ke atas), meskipun terdapat 4 siswa yang tidak tuntas dalam siklus II ini. Daftar nilai siswa pada siklus I akan dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.6

No	Nama siswa	Nilai Post Test Siklus II	Ket
1	Aditya Nugraha	90	T
2	Afri Laila Andini	100	T
3	Ahmad Arifin	90	T
4	Aidil Saputra	80	T
5	Aii Diajeng Tantrya	100	T
6	Alya Dwi Ananda	85	T
7	Amanda Azrah Fahira	100	T
8	Ayu Fitriya	70	T
9	Ayu Lestari	100	T
10	Bagas Aditiya Buhari	85	T
11	Cinta Mentari	90	T
12	Dewa Prastiyo	70	T
13	Dimas Syahputra	60	TT
14	Dinda Cantika	50	TT
15	Elsa Arianti	85	T
16	Fajar Dwi Admaja	80	T

17	Hanafi Syahril	85	T
18	Hasyril Hidayatullah	95	T
19	Ihwal Ramadhana	90	T
20	Intan Nuraini	80	T
21	Mhd. Redho	60	TT
22	Mhd. Rizqi Fadhilah	70	T
23	Nur'aini Syahfitri	100	T
24	Nur Syahbira Putri	75	T
25	Rahmansyah	80	T
26	Rezi Al Firdaus	55	TT
27	Riki Ramadan	95	T
28	Ryan Juliansyah	100	T
29	Vania Cahyadi	90	T
30	Wania Rulinda	100	T
Jumlah siswa yang tuntas		26 Orang	
Nilai rata – rata		83.16	
Persentase ketuntasan secara klasikal		86.67	

Nilai rata rata kelas pada post test siklus II adalah :

Fx : 2495

N : 30

$$\text{Mean (x)} : \frac{Fx}{n} = \frac{2495}{30} = 83.16 (\bar{X} B)$$

Tabel 4.7

No	Aspek yang diamati	Skor	Siklus 2 (jln siswa)	Siklus 2 %
1	Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung	4	9	30.00%
		3	12	40.00%
		2	6	15.00%
		1	3	10.00%
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	4	10	33.33%
		3	12	40.00%
		2	6	15.00%
		1	2	6.67%
3	Siswa antusias dan serius dalam proses pembelajaran	4	9	30.00%
		3	14	46.66%
		2	5	16.67%
		1	2	6.67%

4	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok (membuat <i>mind mappig</i>)	4	6	15.00%
		3	13	43.33%
		2	5	16.67%
		1	6	15.00%

Dilihat dari semua hasil tes dari mulai pre test hingga post test pada siklus II, terlihat peningkatan persentasi dari hasil belajar siswa secara klasikal yaitu Pre Test : 23.33%, Post Test Siklus I: 53.33% dan Post Test Siklus II: 86.67, terlihat perbedaan peningkatan yang sangat signifikan didalam bagan 4.1 berikut :



4. Latar belakang meningkatnya hasil belajar siswa

Setelah dilakukannya pembelajaran dengan metode *mind mapping* dan pemberian pre test hingga post test kepada para peserta didik di setiap siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Hal tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor hasil belajar yang penulis analisis dari para peserta didik ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas yaitu sebagai berikut:

a) Keterlibatan Langsung

Adanya semangat dan atusias dari para siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan metode *mind mapping*. Siswa merespon positif terhadap kegiatan kegiatan yang diarahkan guru didalam kelas. Siswa juga terdorong untuk aktif dan menginginkan dirinya untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga siswa begitu aktif didalamnya dan memudahkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

b) Keaktifan yang kondusif

Dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa terlihat selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Dan pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung, siswa juga tampak aktif secara fisik, intelektual, dan emosional nya. Ketika guru memaparkan pelajaran siswa aktif menanggapi dan juga ketika guru bertanya siswa juga aktif menjawab namun semua nya aktif secara terarah dan tetap kondusif, hanya terlihat satu atau dua orang siswa yang agak pasif.

c) Pengulangan

Karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa dan dapat membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

d) Daya tangkap

Proses pembelajaran di sekolah harus memperhatikan keragaman kecerdasan yang dimiliki anak, dengan cara seperti ini, potensi dan hak anak akan dapat dihargai atas dasar perbedaan dan kemampuan. Namun para siswa disini terlihat cukup memiliki daya tangkap dalam belajar dan mampu menyeimbangkan kemampuannya dengan temannya.

BAB V

PENUTUP

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik dari berbagai pihak, khususnya pembaca guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dan kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengetahuan langkah dalam penulis selanjutnya.

Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dan seluruh hamba-Nya di dunia sampai akhirat. Amin

A. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas IV MIS Al-Ihsan Desa Amplas selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI di kelas IV MIS AL-Ihsan lebih ke *teacher centre*, guru yang banyak berperan dalam proses pembelajaran dan siswa terlihat tidak kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memaparkan materi dan kemudian siswa diberi tugas untuk menjawab soal yang ada di buku paket ataupun LKS. Selain itu juga guru lebih sering menggunakan metode konvensional, karena guru tidak terlalu memiliki inovasi dalam pengaplikasian metode

dikarenakan kurangnya sikap kreatif dalam mengembangkan metode yang lebih up to date.

2. Penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil observasi pada siswa selama pembelajaran berlangsung, dari data observasi tentang aktifitas belajar siswa yang diamati dari beberapa indikator yaitu pada siklus I mencapai (51.45%) dan pada siklus II menjadi (72.08 %).
3. Penerapan pembelajaran sejarah Islam dengan melalui *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari data persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus yaitu hanya (23.33%) , pada siklus I (53.33%) dan pada siklus II meningkat menjadi (86.67%).

B. SARAN / REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Agama Islam khususnya Sejarah Kebudayaan Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Guru

- a. Untuk melaksanakan metode *Mind Mapping* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan

dengan metode *Mind Mapping* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

- b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

1. Untuk Siswa

- a. Siswa hendaknya menggunakan pembelajaran melalui metode *Mind Mapping* karena metode tersebut merupakan cara yang tepat untuk membuat catatan yang tidak membosankan.
- b. Siswa hendaknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dan selalu membuat *Mind Mapping* untuk semua pelajaran.

2. Untuk Peneliti

Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amlas Tahun Pelajaran 2016-2017

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, Maurizal, 2009, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind map*, Yogyakarta: Mitra Pelajar

Al tabany, Trianto Ibnu Badar, 2014, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group

Buzan, Tony, 2007, *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Dimayati dan Mudjiono, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah dan Zain, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri, 2008, *psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar, 2013, *proses belajar mengajar*, bandung: bumi aksara

Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia

Hasan, Iqbal, 2004, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara

Istarani, 2011, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media persada

Mardianto, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing

Melvin, L Siberman, 2012, *Active learning: 1001 cara belajar siswa aktif*, Bandung: Nuansa

Mukhtar, 2004, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza

Nurgiantoro, Burhan, 2006, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE

Sardirman A. M, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press,

Shoimin, Aris, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Siahaan, Amiruddin dan Asrul (2013), *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU

Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (edisi revisi), Jakarta: Rineka Cipta

S.Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi dan Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

Syafaruddin, dkk, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama

Syah, Muhibbin, 2004, *Psikologi belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana

Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen, 2009, Jakarta: Asa Mandiri

Usman, Moh Uzaer, 2004, *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wade, Carole. dan Carole tavis, 2007, *Psikologi edisi kesembilan*, Jakarta: Erlangga

Wina Sanjaya. 2008, *strategi pembelajaran; berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Wiraatmaja, Rochiati, 2008, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar observasi.....	85
Lampiran 2 : Soal Pre Test.....	86
Lampiran 3 : Kunci Jawaban Pre Test	90
Lampiran 4 : Hasil Pre Test Siswa	91
Lampiran 5 : Rubrik Penilaian Pre Test.....	92
Lampiran 6 : RPP Siklus I.....	93
Lampiran 7 : Instrument Penilaian Kognitif (KI.3) Siklus I.....	97
Lampiran 8 : Soal Post Test Siklus I.....	98
Lampiran 9 : Kunci Jawaban Post Test Siklus I	90
Lampiran 10 : Hasil Penilaian Post Test Siklus I.....	102
Lampiran 11 : Rubrik Penilaian Post Test Siklus I.....	103
Lampiran 12 : Instrumen Penilaian Sosial dan Spritual (KI.1 & KI.2) Siklus I	104
Lampiran 13 : RPP Siklus II	105
Lampiran 14 : Instrument Penilaian Kognitif (KI.3) Siklus II.....	107
Lampiran 15 : Soal Post Test Siklus II.....	111
Lampiran 16 : Kunci Jawaban Post Test Siklus II	112
Lampiran 17 : Hasil Penilaian Post Test Siklus II	116
Lampiran 18 : Rubrik Penilaian Post Test Siklus II.....	117
Lampiran 19 : Instrumen Penilaian Sosial dan Spritual (KI.1 & KI.2) Siklus II.....	118
Lampiran 20 : Rangkuman Materi	119
Lampiran 21 : Contoh <i>Mind Mapping</i>	121

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

Hari / Tanggal : 10 Desember 2016

Waktu : 10.30 s.d Selesai

Sumber data : Ibu Hasanah Putri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu seberapa pentingkah seorang guru menggunakan model, strategi, atau metode dalam kegiatan belajar mengajar ?	Iya, karena setiap proses pembelajaran pasti menggunakan metode. Jadi sudah sangat jelas bahwa metode merupakan item yang wajib ada dalam proses pembelajaran, karena itu merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan tidak akan bisa terjadi proses kegiatan belajar mengajar apabila tidak ada yang namanya metode.
2	Model, strategi atau metode apakah yang paling ibu sering ibu gunakan ?	Dalam proses belajar mengajar, metode yang selalu dan sering saya gunakan ialah metode konvensional seperti ceramah, dan Tanya jawab. Namun terkadang juga disisip oleh metode diskusi, tidak sering sih sangat jarang malah. Maunya ya menyampaikan metode metode yang menarik, apalagi sekarang metode metode yang ada pada kurikulum 2013 sangat banyak, tapi sangat sulit diterapkan saat pembelajaran. Alasannya : a. Alokasi waktu yang sedikit b. Sarana yang tidak memadai c. Kurangnya minat anak dalam belajar jika menggunakan metode baru karna terlihat asing bagi mereka d. Tidak begitu direspon oleh siswa, siswa acuh
3	Apakah ibu mengetahui tentang metode pembelajaran <i>mind mapping</i> ?	Pernah dengar, seperti peta konsep ya. Tapi tidak begitu paham pengaplikasian dan proses pelaksanaannya, karena itu metode dalam kurikulum 2013, sedangkan disini menggunakan metode ktsp, jadi metode seperti <i>mind mapping</i> masih terkategori baru
4	Apakah sebelumnya ibu pernah menggunakan metode <i>mind mapping</i> pada proses pembelajaran di dalam kelas ?	Belum, karena seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa semaini proses pembelajaran berlangsung hanya dengan menggunakan metode konvensional saja seperti ceramah, mengamati buku dengan membaca, dan tanya jab atau diskusi sesekali saja
5	Apakah tanggapan ibu mengenai metode <i>mind mapping</i> tersebut ?	Sangat bagus ya, dari penjelasan yang sudah peneliti jelaskan bahwa <i>mind mapping</i> itu salah satu metode mencatat dengan tidak membosankan, mampu membuat anak lebih kreatif lagi, dapat mengingat dengan mudah

SOAL PRE TEST

Pilihlah jawaban yang benar, dan berilah tanda (x) pada salah satu Jawaban dibawah ini !

Nama :

Kelas : IV (Empat)

1. Pada masa awal dakwah islam, Nabi Muhammad Saw dan para pengikutnya ... oleh kaum kafir Quraisy.
 - a. Disayang
 - b. Dikagumi
 - c. Dibenci
 - d. Dihormati

2. Kaum kafir Quraisy yang masuk islam pada awalnya berasal dari kalangan ...
 - a. Bangsawan
 - b. Budak
 - c. Orang tua
 - d. Tentara dan prajurit

3. Setelah Khadijah dan Abu Thalib meninggal, Nabi Muhammad Saw pergi berhijrah dan berlindung ke negeri ...
 - a. Thaif
 - b. Suriah
 - c. Habasyah
 - d. Jeddah

4. Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Habasyah terjadi pada bulan ...
 - a. Rajab
 - b. Syawal
 - c. Muharram
 - d. Sya'ban

5. Kelompok pertama yang hijrah ke Habasyah dipimpin oleh ...
 - a. Abu bakar Siddiq
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib

6. Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw pada saat itu ialah secara ...
 - a. Terang – terangan
 - b. Sembunyi – sembunyi
 - c. Kasar dan sadis
 - d. Paksa

7. Kaum muslim hijrah ke Habasyah melalui jalan...
 - a. Tengah Hutan
 - b. Kaki Gunung
 - c. Pinggir Pantai
 - d. Perdagangan

8. Jumlah kaum muslim laki laki yang hijrah ke Habasyah pada tahap pertama adalah ...
 - a. 12 orang
 - b. 14 orang
 - c. 19 orang
 - d. 16 orang

9. Jumlah kaum muslim perempuan yang hijrah ke Habasyah pada tahap pertama adalah ...
 - a. 83 orang
 - b. 14 orang
 - c. 19 orang
 - d. 16 orang

10. Alasan yang membuat Nabi Saw dan kelompoknya hijrah ke Habasyah saat malam hari ialah ...
 - a. Agar tidak kelelahan
 - b. Agar tidak diketahui kaum kafir Quraisy
 - c. Sudah menjadi tradisi
 - d. Atas perintah Utsman bin Affan

11. Untuk menghindari siksaan kaum kafir, Nabi Muhammad meimnta umat Islam agar ...
 - a. Menyembunyikan keislaman mereka
 - b. Memberitahukan keislaman mereka
 - c. Berdiam diri dialam rumah
 - d. Membunuh kaum kafir Quraisy

12. Habasyah adalah negeri yang memiliki raja dengan sikap ...
 - a. Kejam

- b. Tamak
 - c. Apa adanya
 - d. Adil
13. Hijrah Nabi ke Habsyah dilakukan pada tahun ke ... dari tahun kenabian
- a. Dua
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Lima
14. Jumlah muslim laki laki yang hijrah ke Habasyah pada tahap kedua adalah ...
- a. 83 orang
 - b. 24 orang
 - c. 19 orang
 - d. 16 orang
15. Berikut ini adalah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw hijrah ke Thaif, *kecuali* ...
- a. Adanya siksaan dan hinaan dari kaum Quraisy
 - b. Mencari perlindungan penduduk Thaif
 - c. Perintah Abu Thalib
 - d. Meneruskan dakwah di Thaif
16. Hijrah Nabi ke Habasyah bertepatan dengan akhir bulan mei tahun ke M
- a. 620
 - b. 619
 - c. 618
 - d. 617
17. Utsman bin Affan memimpin memimpin kaum muslim hijrah ke ...
- a. Madinah
 - b. Habasyah
 - c. Yatsrib
 - d. Thaif
18. Abu Thalib dan Siti Khadijah sangat dikenal sebagai ... Nabi Muhammad Saw.
- a. Pelindung dan pendamping setia
 - b. Sahabat dan istri
 - c. Penentang dan pendamping setia
 - d. Musuh dan istri

19. Sikap kaum kafir Quraisy kepada Rasulullah Saw ketika mengetahui meninggalnya Abu Thalib dan Khadijah adalah ...
- Mempercai Rasulullah
 - Merasa kasihan kepada Rasulullah
 - Semakin memerangi Rasulullah
 - Acuh tak acuh
20. Alasan Nabi Muhammad Hijrah ke Habasyah antara lain adalah ...
- Habasyah adalah tempat yang aman bagi umat Islam
 - Habasyah merupakan tempat kelahiran Nabi
 - Beberapa penduduk Habasyah memiliki hubungan kekeluargaan dengan Nabi
 - Habasyah adalah negeri yang memiliki fenomena alam yang indah

Lampiran 3

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. A |
| 2. B | 12. D |
| 3. A | 13. D |
| 4. C | 14. A |
| 5. C | 15. C |
| 6. B | 16. B |
| 7. C | 17. B |
| 8. A | 18. A |
| 9. B | 19. C |
| 10. B | 20. A |

Lampiran 4

HASIL PENILAIAN PRE TEST SISWA

No	Nama siswa	Nilai Pre-Test	Ket
1	Aditya Nugraha	40	TT
2	Afri Laila Andini	50	TT
3	Ahmad Arifin	30	TT
4	Aidil Saputra	50	TT
5	Aii Diajeng Tantrya	65	T
6	Alya Dwi Ananda	45	TT
7	Amanda Azrah Fahira	50	TT
8	Ayu Fitriya	40	TT
9	Ayu Lestari	75	T
10	Bagas Aditiya Buhari	70	T
11	Cinta Mentari	70	T
12	Dewa Prastiyo	50	TT
13	Dimas Syahputra	35	TT
14	Dinda Cantika	20	TT
15	Elsa Arianti	25	TT
16	Fajar Dwi Admaja	35	TT
17	Hanafi Syahril	55	TT
18	Hasyril Hidayatullah	30	TT
19	Ihwal Ramadhana	70	T
20	Intan Nuraini	40	TT
21	Mhd. Redho	40	TT
22	Mhd. Rizqi Fadhilah	55	TT
23	Nur'aini Syahfitri	65	T
24	Nur Syahbira Putri	50	TT
25	Rahmansyah	35	TT
26	Rezi Al Firdaus	35	TT
27	Riki Ramadan	15	TT
28	Ryan Juliansyah	50	TT
29	Vania Cahyadi	-	-
30	Wania Rulinda	70	T
Jumlah siswa yang tuntas		7 Orang	
Nilai rata – rata		44.87	
Persentase ketuntasan secara klasikal		23.33 %	

Lampiran 5

RUBRIK PENILAIAN PRE TEST

No Item	Nilai
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
6	5
7	5
8	5
9	5
10	5
11	5
12	5
13	5
14	5
15	5
16	5
17	5
18	5
19	5
20	5

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS I**

Nama Sekolah : MIS AL-IHSAN Tambak Rejo Desa Amplas
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi Pokok : Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan Thaif
Kelas/Semester : IV/ II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan Thaif

B. Kompetensi Dasar

3.4. Mendeskripsikan peristiwa Hijrah para sahabat Nabi Muhammad SAW ke Habasyah

C. Indikator

Menjelaskan peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan peristiwa Hijrah para sahabat Nabi Muhammad SAW ke Habasyah

E. Materi Ajar

Pertemuan pertama

Hijrah para sahabat ke habasyah

1. Peristiwa hijrah ke habasyah

2. Sebab-sebab nabi menganjurkan sahabat hijrah ke habasyah
3. Kesabaran para sahabat nabi Muhammad pada peristiwa hijrah ke habasyah.

F. Model Pembelajaran

- Strategi : Active Learning
- Metode : Mind Mapping, Ceramah, Tanya Jawab

G. Langkah-langkah Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Metode
1.	10 menit	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. • Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu siswa. • Guru mengabsensi kehadiran siswa • Guru memberikan pre-test kepada siswa mengenai materi peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Habasyah dan Thaif sebagai pengantar dan untuk mengukur samapai dimana pemahaman mereka mengenai materi tersebut • Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat kelompok menjadi 6 kelompok. • Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berkonsentrasi penuh terhadap pembelajaran yang akan dilakukan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. 	Ceramah dan Tanya Jawab
2.	50 menit	Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini • Setiap kelompok mendapatkan kertas karton sebagai media metode <i>mind mapping</i> • Guru menyampaikan materi pokok tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Habasyah dan Thaif Siswa disuruh membaca 	Ceramah

			<p>materi tersebut kira-kira 10-15 menit.</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk salah satu siswa dari perwakilan setiap kelompok untuk menjelaskan materi mengenai peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Habasyah dan Thaif yang sudah mereka baca. • Teman siswa lainnya di kelompok masing-masing menyimak dan menuliskan hasil rangkumannya kedalam kertas karton yang telah disediakan. • Semua kelompok berkesempatan untuk menyampaikan hasil rangkumannya secara bergiliran sampai kelompok terakhir. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa dari perwakilan setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya dengan menggunakan mind mapping yang sudah mereka kerjakan dengan semenarik mungkin didepan kelas • Seluruh siswa memperhatikan temannya yang memaparkan hasil diskusinya didepan kelas • Guru mencari tau sampai mana tingkat pemahaman siswa. • Guru memberikan post test mengenai materi yang berkaitan kepada siswa 	<p>Mind Mapping</p> <p>Mind Mapping dan Tanya Jawab</p>
3.	10 menit	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. • Guru memberikan penguatan dan refleksi kepada siswa tentang materi yang dipelajari pada hari ini. • Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkannya. • Siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan “Alhamdulillah” secara bersama-sama. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	Ceramah

H. Sumber/ Alat dan Bahan Belajar

1. Sumber Belajar :

Buku paket (Buku *Sejarah Kebudayaan Islam* untuk Sekolah Dasar Kelas IV)

2. Alat dan Bahan :

Kertas karton/HVS, spidol, cat air

I. Penilaian

No	Ranah penelitian	Teknik penelitian	Bentuk penilaian	Instrument penelitian	Keterangan Instrument
1	KI.3. Kognitif	Tes	Tertulis / Tugas	Butir Soal, Kunci Jawaban, dan pedoman skor	Terlampir
2	KI.1 dan KI.2. Sosial dan Spritual	Non Tes	Observasi	Rubrik (sikap spritual dan sosial ketika KBM)	Terlampir
3	KI.4. Psikomotorik	Non Tes	Projek / Produk	Petunjuk projek dan pedoman skor	Terlampir

Medan, 03 Februari 2017

Guru Mapel SKI

Mahasiswa

Hasanah Putri, S.Pd

Latifatul Husna
NIM : 31.13.1.014

Diketahui

Kepala YP AL-Ihsan

Mukhtar Arifin

Lampiran 7

INSTRUMENT PENILAIAN KOGNITIF (KI.3) SIKLUS I

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Habasyah	Tes tulis	Multiple choice	Terlampir
<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Thaif	Tes tulis	Multiple choice	Terlampir
<ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Habasyah	Tes tulis	Multiple choice	Terlampir
<ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Thaif	Tes tulis	Multiple choice	Terlampir
<ul style="list-style-type: none">• Meneladani kesabaran para sahabat Nabi Muhammad saat hijrah ke Habasyah		Penilaian unjuk kerja (keberanian anak bercerita dan keterlibatan dalam diskusi).	-
<ul style="list-style-type: none">• Meneladani kesabaran Nabi Muhammad saat hijrah ke Thaif			

Lampiran 8

SOAL POST TEST SIKLUS I

Pilihlah jawaban yang benar, dan berilah tanda (x) pada salah satu Jawaban dibawah ini !

Nama :

Kelas : IV (Empat)

1. Setelah Khadijah dan Abu Thalib meninggal, Nabi Muhammad Saw pergi berhijrah dan berlindung ke negeri ...
 - a. Thaif
 - b. Suriah
 - c. Madinah
 - d. Jeddah

2. Negeri Thaif dipilih untuk tujuan hijrah Nabi Muhammad Saw beserta pengikutnya karena merupakan negeri yang ...
 - a. Penduduknya ramah terhadap tamu yang datang
 - b. Penduduknya beragama islam
 - c. Tidak diketahui oleh kafir Quraisy
 - d. Memiliki raja yang adil seperti Habasyah

3. Yang menjadi sebab utama Nabi Muhammad Saw hijrah ke negeri Thaif adalah ...
 - a. Berlibur
 - b. Berdagang
 - c. Berdakwah
 - d. Berperang

4. Kota Thaif sangat diistimewakan. Hal tersebut sesuai dalam penjelasan Qs.Az-Zuhruf: 31 yang menerangkan bahwa ...
 - a. Kota Thaif dianggap setara kedudukannya dengan Kota Mekkah
 - b. Kota Thaif terkenal dengan tambang emas nya yang berlimpah
 - c. Kota Thaif memiliki penduduk yang sangat cantik dan tampan
 - d. Letak Kota Thaif sangat strategis

5. Kota Thaif terletak disebelah ... dari kota Makkah.
 - a. Timur
 - b. Tenggara
 - c. Selatan
 - d. Barat

6. Hijrah Nabi ke negeri Thaif bertepatan dengan akhir bulan mei tahun ke M
 - a. 620
 - b. 619
 - c. 618
 - d. 617

7. Tujuan Nabi Muhammad menemui beberapa orang saat tiba di Thaif ialah ...
 - a. Mengajak pergi dari Thaif
 - b. Bersilaturahmi
 - c. Meminta perlindungan dan mengajak untuk masuk islam
 - d. Meminta makanan dan minuman

8. Sambutan yang diterima Nabi Muhammad Saw dari masyarakat Thaif adalah, *kecuali* ...
 - a. Nabi di usir
 - b. Nabi dilempari batu hingga berdarah
 - c. Nabi dijamu dengan ramah tamah
 - d. Kedatangan nabi ditolak

9. Yang dilakukan Nabi Muhammad Saw saat mendapat penghinaan dari penduduk Thaif adalah ...
 - a. Membalas nya dengan kejahatan
 - b. Memerangi penduduk Thaif
 - c. Bersama sama memusuhi kaum Quraisy
 - d. Mendoakan penduduk Thaif

10. Sahabat yang diajak Nabi Muhammad Saw untuk hijrah ke negeri thaif adalah ...
 - a. Abdul Muthallib
 - b. Zaid bin Haritsah
 - c. Hubaib
 - d. Abu Bakar

11. Abu Thalib dan Siti Khadijah sangat dikenal sebagai ... Nabi Muhammad Saw.

- a. Pelindung dan pendamping setia
 - b. Sahabat dan istri
 - c. Penentang dan pendamping setia
 - d. Musuh dan istri
12. Putri Nabi Muhammad Saw hijrah ke Thaif, *kecuali* ...
- a. Zainab
 - b. Ummu kalsum
 - c. Ruqayyah
 - d. Fatimah
13. Jarak dari Mekah ke Thaif ialah lebih kurang sejauh ... mil
- a. 50
 - b. 60
 - c. 70
 - d. 80
14. Salah satu sikap Nabi Muhammad Saw yang patut kita teladani dalam hijrah Nya ke Thaif adalah ...
- a. Sikap pemaaf
 - b. Sikap sombong
 - c. Sikap amanah
 - d. Sikap mudah menyerah
15. Perjalanan hijrah ke Thaif ditempuh Nabi Muhammad Saw dengan ...
- a. Berkuda
 - b. Berjalan kaki
 - c. Naik keledai
 - d. Naik unta
16. Dibawah ini orang yang langsung ditemui oleh Nabi Muhammad Saw ketika hijrah ke Thaif, *kecuali* ...
- a. Zaid bin Haritsah
 - b. Abd' Yalail
 - c. Hubaib
 - d. Mas'ud
17. Nabi Muhammad Saw hijrah ke Thaif pada tahun ke ... dari tahun kenabian.
- a. Sembilan
 - b. Sepuluh
 - c. Sebelas
 - d. Dua belas

18. Berikut ini adalah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw hijrah ke Thaif, *kecuali*

...

- a. Adanya siksaan dan hinaan dari kaum Quraisy
- b. Mencari perlindungan penduduk Thaif
- c. Perintah Abu Thalib
- d. Meneruskan dakwah di Thaif

19. Jarak kota Thaif sampai ke Mekkah kurang lebih sejauh ... km

- a. 50
- b. 55
- c. 60
- d. 65

20. Bentuk sambutan yang diterima Nabi dan rombongannya ketika sampai di Thaif ialah ...

- a. Disambut dengan senyuman
- b. Dihina, diusir dan dilempari batu dengan sangat kasar
- c. Diberi sambutan yang mewah diiringi dengan lantunan shalawat
- d. Dijamu dengan rasa kekeluargaan

Lampiran 9

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. A | 12. C |
| 3. C | 13. B |
| 4. A | 14. A |
| 5. B | 15. B |
| 6. B | 16. A |
| 7. C | 17. B |
| 8. C | 18. C |
| 9. D | 19. D |
| 10. B | 20. B |

Lampiran 10

HASIL PENILAIAN POST TEST SKILUS I SISWA

No	Nama siswa	Nilai Post Test Siklus I	Ket
1	Aditya Nugraha	30	TT
2	Afri Laila Andini	70	T
3	Ahmad Arifin	55	TT
4	Aidil Saputra	65	T
5	Aii Diajeng Tantrya	70	T
6	Alya Dwi Ananda	50	TT
7	Amanda Azrah Fahira	70	T
8	Ayu Fitriya	80	T
9	Ayu Lestari	80	T
10	Bagas Aditiya Buhari	65	T
11	Cinta Mentari	70	T
12	Dewa Prastiyo	-	-
13	Dimas Syahputra	45	TT
14	Dinda Cantika	30	TT
15	Elsa Arianti	35	TT
16	Fajar Dwi Admaja	65	T
17	Hanafi Syahril	55	TT
18	Hasyril Hidayatullah	65	T
19	Ihwal Ramadhana	65	T
20	Intan Nuraini	70	T
21	Mhd. Redho	35	TT
22	Mhd. Rizqi Fadhilah	55	TT
23	Nur'aini Syahfitri	65	T
24	Nur Syahbira Putri	75	T
25	Rahmansyah	40	TT
26	Rezi Al Firdaus	35	TT
27	Riki Ramadan	50	TT
28	Ryan Juliansyah	70	T
29	Vania Cahyadi	-	-
30	Wania Rulinda	80	T
Jumlah siswa yang tuntas		16 Orang	
Nilai rata- rata		58.57	

Persentase ketuntasan secara klasikal	53.33 %
---------------------------------------	---------

Lampiran 11

RUBRIK PENILAIAN POST TEST SIKLUS I

No Item	Nilai
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
6	5
7	5
8	5
9	5
10	5
11	5
12	5
13	5
14	5
15	5
16	5
17	5
18	5
19	5
20	5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 12

INSTRUMENT PENILAIAN SOSIAL DAN SPRITUAL (KI.1 dan KI.2)
SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Indikator				Jlh	%
		A	B	C	D		
1	Aditya Nugraha	1	2	2	1	6	37.50 %
2	Afri Laila Andini	3	3	3	3	12	75%
3	Ahmad Arifin	2	2	1	3	8	50%
4	Aidil Saputra	4	2	4	3	13	81.25%
5	Aii Diajeng Tantrya	4	4	3	3	14	87.50%
6	Alya Dwi Ananda	2	3	2	2	9	56.25%
7	Amanda Azrah Fahira	3	2	2	3	10	62.50%
8	Ayu Fitriya	2	3	2	3	10	62.50%
9	Ayu Lestari	3	3	3	4	13	81.25%
10	Bagas Aditiya Buhari	1	2	2	2	7	43.75%
11	Cinta Mentari	2	3	2	2	9	56.25%
12	Dewa Prastiyo	-	-	-	-	-	-
13	Dimas Syahputra	2	1	2	2	7	43.75%
14	Dinda Cantika	1	2	3	2	8	50%
15	Elsa Arianti	2	1	1	2	6	37.50%
16	Fajar Dwi Admaja	1	2	1	1	5	31.25%
17	Hanafi Syahril	2	1	2	2	7	43.75%

18	Hasyril Hidayatullah	3	1	2	1	7	43.75%
19	Ihwak Ramadhana	2	2	4	1	9	56.25%
20	Intan Nuraini	1	1	3	2	7	43.75%
21	Mhd. Redho	1	2	1	1	5	31.25%
22	Mhd. Rizqi Fadhilah	2	2	2	2	8	50%
23	Nur'aini Syahfitri	4	4	4	3	15	93.75%
24	Nur Syahbira Putri	3	3	3	2	11	68.75%
25	Rahmansyah	1	3	2	1	7	43.75%
26	Rezi Al Firdaus	1	3	2	1	7	43.75%
27	Riki Ramadan	2	1	1	1	5	31.25%
28	Ryan Juliansyah	1	1	3	1	6	37.50%
29	Vania Cahyadi	-	-	-	-	-	-
30	Wania Rulinda	4	4	4	4	16	100%
Jumlah		60	63	66	58	247	
Persentasi		50 %	52.50 %	55 %	48.30 %	51.45 %	

Keterangan indikator	a) Aktif berdiskusi dalam kelompok b) Bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan c) Fokus dalam menyimak pembelajaran yang berlangsung d) Mampu menyelesaikan soal yang diberikan
Bobot penilaian	Tidak baik: skor 1; kurang baik: skor 2; baik: skor 3; baik sekali: skor 4

No	Aspek yang diamati	Skor	Siklus 1 (jlh siswa)	Siklus 1 %
1	Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung	4	4	13.79%
		3	5	17.24%
		2	11	37.93%
		1	9	31.00%
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	4	3	10.34%
		3	8	27.58%
		2	10	34.48%
		1	8	27.58%
3	Siswa antusias dan serius	4	5	17.24%

	dalam proses pembelajaran	3	7	24.13%
		2	12	41.37%
		1	5	17.24%
4	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok (membuat <i>mind mappig</i>)	4	3	10.34%
		3	7	24.13%
		2	10	34.48%
		1	9	31.00%

Lampiran 13

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II**

Nama Sekolah : MIS AL-IHSAN Tambak Rejo Desa Amplas
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi Pokok : Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan Thaif
Kelas/Semester : IV/ II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan Thaif

B. Kompetensi Dasar

- 3.5. Mendeskripsikan peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif
3.6. Mengambil hikmah dari peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habasyah dan Thaif

C. Indikator

1. Menjelaskan peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif
2. Menjelaskan bentuk kesabaran Nabi Muhammad SAW saat Hijrah ke habasyah dan Thaif

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan bentuk kesabaran Nabi saat Hijrah di habasyah dan Thaif
2. Siswa dapat menjelaskan peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif

E. Materi Ajar

- a. Hijrah nabi Muhammad saw ke thaif
 1. Peristiwa hijrah ke thaif
 2. Sebab-sebab nabi Muhammad hijrah ke thaif
 3. Kesabaran nabi Muhammad dalam peristiwa hijrah ke thaif
- b. bentuk kesabaran Nabi Muhammad SAW saat Hijrah ke habasyah dan Thaif

F. Model Pembelajaran

Strategi : Active Learning

Metode : Mind Mapping, Ceramah, Tanya Jawab

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Waktu	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Metode
1.	10 menit	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. • Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu siswa. • Guru mengabsensi kehadiran siswa • Guru memberikan pre-test kepada siswa mengenai materi peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Habasyah dan Thaif sebagai pengantar dan untuk mengukur samapai dimana pemahaman mereka mengenai materi tersebut • Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat kelompok menjadi 6 kelompok. • Guru memberikan motivasi kepada 	Ceramah dan Tanya Jawab

			siswa untuk berkonsentrasi penuh terhadap pembelajaran yang akan dilakukan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.	
2.	50 menit	Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini • Setiap kelompok mendapatkan kertas karton sebagai media metode <i>mind mapping</i> • Guru menyampaikan materi pokok tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Habasyah dan Thaif Siswa disuruh membaca materi tersebut kira-kira 10-15 menit. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk salah satu siswa dari perwakilan setiap kelompok untuk menjelaskan materi mengenai peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Habasyah dan Thaif yang sudah mereka baca. • Teman siswa lainnya di kelompok masing-masing menyimak dan menuliskan hasil rangkumannya kedalam kertas karton yang telah disediakan. • Semua kelompok berkesempatan untuk menyampaikan hasil rangkumannya secara bergiliran sampai kelompok terakhir. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa dari perwakilan setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya dengan menggunakan <i>mind mapping</i> yang sudah mereka kerjakan dengan semenarik mungkin didepan kelas • Seluruh siswa memperhatikan temannya yang memaparkan hasil diskusinya didepan kelas • Guru mencari tau sampai mana tingkat pemahaman siswa. • Guru memberikan post test mengenai 	<p>Ceramah</p> <p>Mind Mapping</p> <p>Mind Mapping dan Tanya Jawab</p>

			materi yang berkaitan kepada siswa	
3.	10 menit	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. • Guru memberikan penguatan dan refleksi kepada siswa tentang materi yang dipelajari pada hari ini. • Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkannya. • Siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan “Alhamdulillah” secara bersama-sama. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	Ceramah

H. Sumber/ Alat dan Bahan Belajar

3. Sumber Belajar :

Buku paket (Buku *Sejarah Kebudayaan Islam* untuk Sekolah Dasar Kelas IV)

4. Alat dan Bahan :

Kertas karton/HVS, spidol, cat air

J. Penilaian

No	Ranah penelitian	Teknik penelitian	Bentuk penilaian	Instrument penelitian	Keterangan Instrument
1	KI.3. Kognitif	Tes	Tertulis / Tugas	Butir Soal, Kunci Jawaban, dan pedoman skor	Terlampir
2	KI.1 dan KI.2. Sosial dan Spritual	Non Tes	Observasi	Rubrik (sikap spritual dan sosial ketika KBM)	Terlampir
3	KI.4. Psikomotorik	Non Tes	Projek / Produk	Petunjuk projek dan pedoman skor	Terlampir

Medan, 10 Februari 2017

Guru Mapel SKI

Mahasiswa

Hasanah Putri, S.Pd

**Latifatul Husna
NIM : 31.13.1.014**

Mengetahui
Kepala YP AL-Ihsan

Mukhtar Arifin

Lampiran 14

INSTRUMENT PENILAIAN KOGNITIF (KL3) SIKLUS II

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Habasyah 	Tes tulis	Multiple choice	Terlampir
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Thaif 	Tes tulis	Multiple choice	Terlampir
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Habasyah 	Tes tulis	Multiple choice	Terlampir
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad SAW ke negeri Thaif 	Tes tulis	Multiple choice	Terlampir
<ul style="list-style-type: none"> • Meneladani kesabaran para sahabat Nabi Muhammad saat hijrah ke Habasyah 		Penilaian unjuk kerja (keberanian anak bercerita dan keterlibatan dalam diskusi).	-
<ul style="list-style-type: none"> • Meneladani kesabaran Nabi Muhammad saat hijrah ke Thaif 			-

Lampiran 15

SOAL POST TEST SIKLUS II

Pilihlah jawaban yang benar, dan berilah tanda (x) pada salah satu Jawaban dibawah ini !

Nama :

Kelas : IV (Empat)

1. Rasulullah mendapatkan ujian dari orang yang berarti baginya yaitu meninggalnya ...
 - a. Abdul Muthalib dan Siti Aisyah
 - b. Abu Thalib dan Siti Aisyah
 - c. Abdul Muthalib dan Khadijah
 - d. Abu Thalib dan Khadijah

2. Saat dalam keadaan sedih yang mendalam, Nabi Muhammad Saw tetap ...
 - a. Meratapi kesedihannya
 - b. Berdiam diri dirumah
 - c. Melupakan kesedihannya dan bersenang-senang
 - d. Melanjutkan dakwahnya

3. Ujian dan cobaan berikutnya yang diterima Nabi Muhammad Saw adalah ketika Nabi hijrah ke ...
 - a. Habasyah
 - b. Thaif
 - c. Mekkah
 - d. Madinah

4. Kesabaran Nabi Muhammad Saw selalu ...
 - a. Diuji

- b. Dihargai
 - c. Diancam
 - d. Diberkahi
5. Saat Nabi Hijrah ke Thaif, Nabi Muhammad memperoleh ...
 - a. Rezeki yang berlimpah
 - b. Tempat tinggal yang nyaman
 - c. Kasih sayang dari penduduk Thaif
 - d. Perlakuan kasar, hinaan, dan pengusiran
 6. Setelah Nabi Muhammad Hijrah ke negeri Thaif, datanglah malaikat ...
 - a. Jibril
 - b. Mikail
 - c. Israfil
 - d. Izrail
 7. Dari ‘abdullah ra, Rasulullah Saw bersabda bahwa tidak dapat masuk neraka seseorang yang terdapat iman didalam hatinya walaupun hanya seberat...
 - a. Biji jambu
 - b. Biji bayam
 - c. Biji jagung
 - d. Biji jeruk
 8. Salah satu sikap Nabi Muhammad yang patut kita teladani dalam hijrah Nya ke Thaif adalah ...
 - a. Sikap pemaaf
 - b. Sikap sombong
 - c. Sikap amanah
 - d. Sikap mudah menyerah
 9. Setelah malaikat mendatangi Nabi Muhammad, malaikat meminta izin kepada rasul untuk ...
 - a. Menghukum penduduk Thaif
 - b. Memakmurkan penduduk Thaif
 - c. Menyadarkan penduduk Thaif
 - d. Memaafkan penduduk Thaif
 10. Dari Abu Said dan Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad Saw bersabda bahwa tidak akan ada seorang muslim pun yang tertimpa kesulitan, sakit, kesusahan sampai hanya terkena duri, melainkan ...
 - a. Hal itu akan menghapus dosa-dosanya
 - b. Semua nya akan menyakiti dirinya

- c. Dia akan mendapatkan kesusahan hingga di akhirat
 - d. Tak ada satupun yang akan menolong kita
11. Ketika penduduk Thaif menolak dakwah Nabi Muhammad Saw, Nabi memutuskan untuk pergi ke ...
- a. Mekkah
 - b. Madinah
 - c. Habasyah
 - d. Mesir
12. Saat diserang oleh penduduk Thaif dan terluka, Nabi Muhammad Saw beristirahat sambil membersihkan lukanya di ...
- a. Kebun jeruk
 - b. Kebun anggur
 - c. Kebun apel
 - d. Kebun strawberry
13. Nama pemilik kebun yang dihampiri Rasulullah adalah ...
- a. Zaid bin Haritsah
 - b. Ja'far bin Abu Thalib
 - c. Amr bin Ash
 - d. Rabiah
14. Selama Rasulullah beristirahat di kebun, beliau ternyata diperhatikan oleh kedua anak Rabiah, yaitu ...
- a. Ruqayyah dan Ummi Kalsum
 - b. Abdullah dan Zainab
 - c. Uthbah dan Syaibah
 - d. Qasim dan Humairah
15. Yang dilakukan Nabi Muhammad Saw ketika berada dikebun setelah beristirahat dan merasa tenang dibawah naungan pohon adalah ...
- a. Mengangkat kepala dan berdoa
 - b. Meminta bantuan kepada oranglain
 - c. Tertidur pulas dibawah pohon
 - d. Langsung pamit pulang kepada Rabi'ah
16. Melihat Rasulullah sedang beristirahat, kedua adan Rabiah langsung memanggil pelayan nya yang bernama ...
- a. Fatimah
 - b. Addas
 - c. Jabir

- d. Zaid
17. Pelayan Rabiah sangat terkejut dengan ucapan Rasulullah ketika diberikan makanan, ucapan tersebut yaitu ...
- a. Astaghfirullah
 - b. Lahaula walaquwwata
 - c. Allahuakbar
 - d. Bismillah
18. Yang dilakukan pelayan Rabiah ketika mengetahui bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan Nabi yang diutus oleh Allah SWT adalah ...
- a. Mencela dan menghardik Rasulullah
 - b. Terdiam karena tidak percaya
 - c. Berlutut di hadapan Rasulullah
 - d. Memarahi dan mengusir Rasulullah
19. Keputusan yang diambil oleh pelayan Rabiah setelah bertemu Rasulullah adalah ...
- a. Masuk islam
 - b. Meninggalkan Rasulullah
 - c. Mengusir Rasulullah
 - d. Tetap mempercayai agama nya
20. Meskipun hati Nabi Muhammad Saw sudah terluka dan dimusuhi oleh penduduk Thaif, Nabi tetap meredam amarahnya karena Nabi Muhammad Saw memiliki sifat ...
- a. Pemurah
 - b. Periang
 - c. Pemaaf
 - d. Pendusta

Lampiran 16

KUNCI JAWABAN

1. D	6. A	11. A	16. B
2. D	7. B	12. B	17. D
3. B	8. A	13. D	18. C
4. A	9. A	14. C	19. A
5. D	10. A	15. A	20. C

Lampiran 17

HASIL POST TEST SIKLUS II SISWA

No	Nama siswa	Nilai Post Test Siklus II	Ket
1	Aditya Nugraha	65	T
2	Afri Laila Andini	80	T
3	Ahmad Arifin	70	T
4	Aidil Saputra	70	T
5	Aii Diajeng Tantrya	95	T
6	Alya Dwi Ananda	65	T
7	Amanda Azrah Fahira	90	T
8	Ayu Fitriya	70	T
9	Ayu Lestari	95	T
10	Bagas Aditiya Buhari	65	T
11	Cinta Mentari	90	T
12	Dewa Prastiyo	65	T
13	Dimas Syahputra	40	TT
14	Dinda Cantika	30	TT
15	Elsa Arianti	70	T
16	Fajar Dwi Admaja	65	T
17	Hanafi Syahril	65	T
18	Hasyril Hidayatullah	85	T
19	Ihwal Ramadhana	70	T
20	Intan Nuraini	65	T
21	Mhd. Redho	40	TT
22	Mhd. Rizqi Fadhilah	65	T
23	Nur'aini Syahfitri	95	T
24	Nur Syahbira Putri	75	T
25	Rahmansyah	65	T
26	Rezi Al Firdaus	40	TT
27	Riki Ramadan	65	T

28	Ryan Juliansyah	70	T
29	Vania Cahyadi	90	T
30	Wania Rulinda	100	T
Jumlah siswa yang tuntas		26 Orang	
Nilai rata – rata		68.5	
Persentase ketuntasan secara klasikal		86.67 %	

Lampiran 18

RUBRIK PENILAIAN POST TEST SIKLUS II

No Item	Nilai
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
6	5
7	5
8	5
9	5
10	5
11	5
12	5
13	5
14	5
15	5
16	5
17	5
18	5
19	5
20	5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 19

INSTRUMENT PENILAIAN SOSIAL DAN SPRITUAL (KI.1 dan KI.2)
SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Indikator				Jlh	%
		A	B	C	D		
1	Aditya Nugraha	3	3	3	3	12	75%
2	Afri Laila Andini	4	4	4	4	16	100%
3	Ahmad Arifin	3	3	2	3	11	68.75%
4	Aidil Saputra	4	4	4	4	16	100%
5	Aii Diajeng Tantrya	4	4	4	3	15	93.75%
6	Alya Dwi Ananda	3	4	4	3	14	87.50%
7	Amanda Azrah Fahira	3	4	3	3	13	81.25%
8	Ayu Fitriya	4	4	3	3	14	87.50%
9	Ayu Lestari	4	4	4	4	16	100%
10	Bagas Aditiya Buhari	1	3	3	3	10	62.50%
11	Cinta Mentari	3	3	4	3	13	81.25%
12	Dewa Prastiyo	3	3	3	3	12	75%
13	Dimas Syahputra	3	3	3	3	12	75%
14	Dinda Cantika	1	3	3	2	9	56.25%

15	Elsa Arianti	2	2	3	2	9	56.25%
16	Fajar Dwi Admaja	2	2	1	1	6	37.50%
17	Hanafi Syahril	3	2	3	1	9	56.25%
18	Hasyril Hidayatullah	4	3	3	1	11	68.75%
19	Ihwak Ramadhana	2	2	3	2	9	56.25%
20	Intan Nuraini	3	2	2	3	10	62.50%
21	Mhd. Redho	2	1	1	1	5	31.25%
22	Mhd. Rizqi Fadhilah	3	3	2	4	12	75%
23	Nur'aini Syahfitri	4	4	4	4	16	100%
24	Nur Syahbira Putri	4	3	2	3	12	75%
25	Rahmansyah	2	3	3	2	10	62.50%
26	Rezi Al Firdaus	3	3	4	1	11	68.75%
27	Riki Ramadan	1	2	2	1	6	37.50%
28	Ryan Juliansyah	2	1	3	2	8	50%
29	Vania Cahyadi	3	4	3	3	13	81.25%
30	Wania Rulinda	4	4	4	4	16	100%
Jumlah		87	90	90	79	346	
Persentasi		72.25%	75%	75%	65.83%	72.08%	

Keterangan indikator	a) Aktif berdiskusi dalam kelompok b) Bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan c) Fokus dalam menyimak pembelajaran yang berlangsung d) Mampu menyelesaikan soal yang diberikan
Bobot penilaian	Tidak baik: skor 1; kurang baik: skor 2; baik: skor 3; baik sekali: skor 4

No	Aspek yang diamati	Skor	Siklus 2 (jlh siswa)	Siklus 2 %
1	Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung	4	9	30.00%
		3	12	40.00%
		2	6	15.00%
		1	3	10.00%

2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	4	10	33.33%
		3	12	40.00%
		2	6	15.00%
		1	2	6.67%
3	Siswa antusias dan serius dalam proses pembelajaran	4	9	30.00%
		3	14	46.66%
		2	5	16.67%
		1	2	6.67%
4	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok (membuat <i>mind mappig</i>)	4	6	15.00%
		3	13	43.33%
		2	5	16.67%
		1	6	15.00%

Lampiran 20

RANGKUMAN MATERI

HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW BESERTA SAHABAT KE NEGERI HABASYAH

Penderitaan kaum muslimin karena disiksa dan dianiaya oleh kaum kafir Quraisy telah menimbulkan kesedihan yang amat dalam pada diri Nabi Muhammad Saw. Walaupun para sahabat adalah orang-orang yang sabar dan tabah, namun Nabi Muhammad Saw. tetap merasa khawatir akan keselamatan mereka. Beliau berpikir kaum muslimin perlu pindah untuk sementara ke negeri lain.

g. Peristiwa Hijrah ke Habasah

Hijrah adalah pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Nabi Muhammad Saw. mengetahui bahwa Ashhimmah An-Najasyi, adalah seorang raja dari Negeri Habasah yang adil dan tidak mau menzalimi seorangpun. Maka Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kaum muslimin agar hijrah ke Habasah. Peristiwa hijrah ke Habasah ini terjadi dalam dua tahap:

3. Hijrah ke Habasah tahap pertama.

Pada bulan Rajab tahun ke-5 Kenabian serombongan kaum muslimin Mekah berhijrah ke Habasah untuk pertama kali. Dalam tahap pertama itu rombongan terdiri dari 10 orang pria dan 5 orang wanita. Di antara mereka adalah: Utsman bin Affan bersama istrinya Ruqayyah (putri Nabi Muhammad Saw.), Abu Hudzaifah beserta istrinya Sahlah binti Suhail bin Amr, Zubair bin Awwam, Mush'ab bin Umair, Abu Salamah beserta istrinya yang bernama Ummu Salamah binti Abu Umaiyah, Utsman bin Madz'un, Abdurahman bin Auf. Rombongan hijrah ini dipimpin langsung oleh Utsman bin Affan. Dalam perjalanan hijrah ini mereka berangkat secara diam-diam, mereka keluar dari Mekah dengan berjalan kaki menuju pantai. Kemudian naik ke sebuah perahu yang terapung di Pelabuhan Shuaibah yang siap mengantarkan mereka menuju ke Negeri Habasah untuk menghindari kemurkaan dan kebiadaban kafir Quraisy. Di Negeri

Habashah mereka disambut dengan ramah dan penuh persahabatan. Ini adalah pertama kali ajaran Islam tiba di Afrika. Kemudian Raja Habashah menempatkan mereka di Negash yang terletak di sebelah utara Propinsi Tigray. Wilayah yang kemudian menjadi pusat penyebaran Islam di Habashah. Setelah kurang lebih tiga bulan menetap di Habashah dan mendapat perlindungan, para sahabat mendapat kabar bahwa masyarakat Mekah telah memeluk Islam. Maka beberapa sahabat di antaranya Utsman bin Madz'un kembali ke Mekah. Ternyata kabar yang mereka terima adalah berita bohong. Keadaan di Mekah ternyata belum aman, maka mereka kembali ke Habashah bersama rombongan yang lain. Rombongan inilah yang kemudian termasuk dalam rombongan hijrah ke Habashah tahap ke dua.

4. Hijrah ke Habashah tahap kedua.

Hijrah ke Habashah pada tahap kedua ini dipimpin oleh Ja'far bin Abi Talib. Rombongan ini terdiri dari 83 pria dan 18 wanita. Mengetahui hal itu, kafir Quraisy segera mengirimkan utusannya, yaitu Amr bin Ash dan Imarah bin Walid menghadap Raja Habashah. Kedua orang itu meminta agar Raja Najasyi mengusir umat Islam dari Habashah. Permintaan Amr dan Imarah itu ditolak oleh raja Najasyi dan para sahabat tetap tinggal di negeri itu hingga Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah. Namun tidak semua sahabat kembali berkumpul dengan Nabi Muhammad Saw. Sebagian dari mereka memutuskan untuk menetap di Habashah untuk mengembangkan agama Islam disana. Setelah itu banyak penduduk Habashah yang memutuskan untuk memeluk Agama Islam.

وَالْوَاكِبِ الْأَخْرَةَ وَلَا جُرْحَ حَسَنَةَ الدُّنْيَا فِي لُبُوبِنَهُمْ ظَمُّوا مَا بَعْدَ مِنْ اللَّهِ فِيهَا جُرُؤًا وَالَّذِينَ

يَعْلَمُونَ كَانُوا

Artinya:

“Dan orang yang berhijrah karena Allah setelah mereka dizalimi, pasti Kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia. Dan pahala di akhirat pasti lebih besar, sekiranya mereka mengetahui.” (Qs.An-Nahl : 41)

h. Sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. Menganjurkan Sahabat Hijrah ke Habashah.

Keadaan kaum muslimin semakin menyedihkan. Mereka disiksa dan dianiaya oleh kaum kafir Quraisy. Keadaan ini menyebabkan kesedihan yang amat dalam pada diri Nabi Muhammad Saw. Kekerasan yang dilakukan kaum kafir Quraisy dan para pemimpin mereka terhadap kaum lemah dari kaum Muslim semakin meningkat. Tidak henti-hentinya mereka disiksa, diperlakukan dengan buruk, bahkan tidak segan-segan dibunuh oleh kaum kafir Quraisy. Terutama kaum muslimin dari golongan budak atau atau orang-orang yang memiliki kedudukan sosial yang rendah. Rasulullah Saw. menganjurkan kaum Muslim yang

tertindas itu untuk hijrah ke Habasah. Dengan hijrah itu, diharapkan mereka akan mendapatkan kehidupan yang aman dan damai, sehingga mereka dapat menjalankan Agama Islam dengan tenang. Pemilihan Habasah sebagai negeri tujuan hijrah adalah karena negeri itu mudah dijangkau dengan perahu. Selain itu Negeri Habasah memiliki raja yang adil dan tidak pernah berbuat sewenang-wenang.

Cukuplah seseorang dikatakan berbuat jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim” (H.R. Muslim 2564). (Bahjatu Qulubill Abrar, hal. 195)

لِلَّهِ اللَّهُمَّ رَحْمَتِي رَجُونَ أَوْلَيْتِكَ اللَّهُ سَبِيلِي فِي وَجْهَهُدُ وَأَهَا جُرُوا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ إِنِّ

رَحِيمٌ غَفُورٌ ﴿٢١٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Al-Baqoroh : 218)

i. Kesabaran Para Sahabat Nabi Muhammad Saw. Pada Peristiwa Hijrah ke Habasah

Sekian lama kaum muslimin bersabar menghadapi kekejaman kaum kafir Quraisy. Jauh dari rasa tenteram dan damai setiap saat mereka harus menghadapi siksaan, hinaan, dan cacian dari kafir Quraisy. Bahkan nyawapun menjadi taruhan. Sampai pada akhirnya mereka mengikuti perintah Nabi Muhammad Saw. untuk berhijrah ke Habasah. Hijrah ini merupakan salah satu usaha dari kaum muslimin untuk meringankan beban dari belenggu kafir Quraisy. Namun perjalanan yang dilalui oleh para sahabat ke Habasah ini memerlukan keberanian yang luar biasa. Mereka harus diam-diam keluar dari kota Mekah, agar tidak diketahui oleh kaum kafir Quraisy. Dengan perasaan tidak menentu mereka mengendap-endap berjalan di malam hari menuju ke pelabuhan. Mereka berharap mendapatkan ketenteraman dan ketenangan hidup di negeri hijrah. Usaha kaum kafir untuk mengganggu ketenangan kaum muslimin dalam berhijrah tidak berhenti sampai disitu. Utusan dari kafir Quraisy berusaha mempengaruhi Raja Najasyi agar kaum muslimin yang berada di Habasah diusir dari negerinya. Namun Allah Swt. memberikan pertolongan sehingga Raja Najasyi tidak terpengaruh, sehingga kaum muslimin masih bisa tetap berada di negeri Habasah. Mereka menghadapi segala resiko dalam mempertahankan Iman dengan penuh pengorbanan, kesabaran dan ketabahan. Sehingga Allah Swt. akan memberikan ganti surga bagi mereka yang berjuang di jalan-Nya dengan penuh keikhlasan.

سِعَةُ اللَّهِ وَأَرْضٌ حَسَنَةٌ لِّدُنْيَاهُ هَذِهِ فِي أَحْسَنُ الَّذِينَ رَبَّكُمْ اتَّقُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَعَبَدُونَ قُلُوبًا
حِسَابٍ بغيرِ أَجْرِهِمُ الصَّابِرُونَ يُوفَىٰ إِنَّمَا وَ

Artinya:

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW BESERTA SAHABAT KE NEGERI THAIF

A. Peristiwa Hijrah ke Thaif

عَظِيمِ الْقَرِيَّتَيْنِ مِنْ رَجُلٍ عَلَى الْقُرْآنِ أَنْ هَذَا نُزِّلَ لَوْلَا وَقَالُوا

Artinya :

“Dan mereka berkata: "Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada seorang besar dari salah satu dua negeri (Mekah dan Thaif) ini?." (Qs. Az-Zuhurf:31)

Kota Thaif merupakan salah satu kota yang diistimewakan oleh Allah Swt. Ayat diatas menerangkan bahwa Kota Thaif dianggap setara kedudukannya dengan Kota Mekah. Kapan Nabi Muhammad Saw. melaksanakan hijrah ke Thaif ? Menurut Thabaqat Ibnu Sa'ad, peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Thaif terjadi pada Bulan Syawal tahun kesepuluh kenabian. Nabi Muhammad Saw. pergi ke Thaif ditemani oleh Zaid bin Harisah. Nabi Muhammad pergi ke Thaif dengan tujuan untuk mencari bantuan keluarganya yang ada di Thaif, yaitu Kinanah yang bergelar Abu Jalil, dan Mas'ud yang bergelar Abu Kihal, serta Habib. Setelah tiba di Thaif, Nabi Muhammad Saw. menuju ke rumah para pemuka Bani Tsaqif yang merupakan orang berkuasa di daerah tersebut. Kemudian Nabi Muhammad Saw. menyampaikan tentang Islam dan mengajak mereka agar beriman kepada Allah.

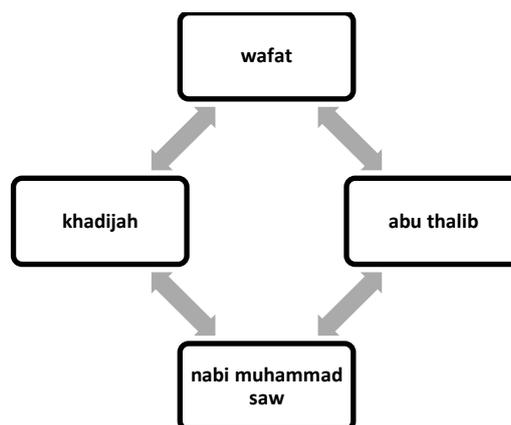
Penduduk Thaif menolak secara mentah-mentah dan menjawab dengan kasar terhadap maksud kedatangan Nabi Muhammad Saw. bangkit dan meninggalkan mereka. Nabi berharap agar berita kedatangannya tidak diketahui kaum Quraisy, tetapi mereka menolak. Mereka justru mengerahkan kaum penjahat serta para budak untuk menyerang dan melempari Nabi dengan batu. Hal ini mengakibatkan cedera pada kedua kaki Nabi Muhammad Saw. Zaid bin Harisah pun berusaha keras melindungi beliau, tetapi ia sendiri terluka. Ternyata Penduduk Thaif sudah dihasut oleh Abu Jahal untuk tidak mempercayai Nabi Muhammad Saw. Maka dari itu mereka menolak kedatangan Rasulullah.

Kemudian Nabi Muhammad Saw. meninggalkan Thaif untuk menghindari kejaran penduduk dengan kondisi pakaian yang berlumuran darah dan penuh luka. Dengan demikian hijrah ke Thaif yang bertujuan untuk mendapat bala bantuan dari saudara Nabi dapat dikatakan tidak berhasil.

Dari Hudzaifah ra. : Rasulullah Saw bersabda, “Tidak dapat masuk surga, orang-orang yang menyiar-nyiarkan berita untuk mengacau (merusuh).”“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Al Anfaal : 60,65)

B. Sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. Hijrah ke Thaif

Penyebab Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Thaif di antaranya adalah karena tekanan kaum kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad Saw. Kaum kafir Quraisy semakin sering mengganggu dan menyakiti Nabi Muhammad Saw. Setelah Khadijah dan Abu Thalib wafat, mereka menganggap tidak ada lagi orang yang disegani yang melindungi beliau. Kemudian Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Thaif dengan harapan dapat menyebarkan Agama Islam dengan tenang dan damai. Beliau berharap akan mendapat dukungan dan bantuan dari saudara-saudaranya. Namun kenyataannya berbeda, beliau justru dihina, diusir, dan dilempari batu hingga terluka oleh penduduk Thaif, hingga Nabi Muhammad Saw. kembali lagi ke Mekah.



Dari ‘Abdullah ra. : Rasulullah Saw bersabda, “Tidak dapat masuk neraka seseorang yang terdapat Iman didalam hatinya walaupun hanya seberat biji bayam; dan tidak akan masuk surga seorang yang terdapat di dalam hatinya kesombongan walaupun hanya seberat biji bayam.”

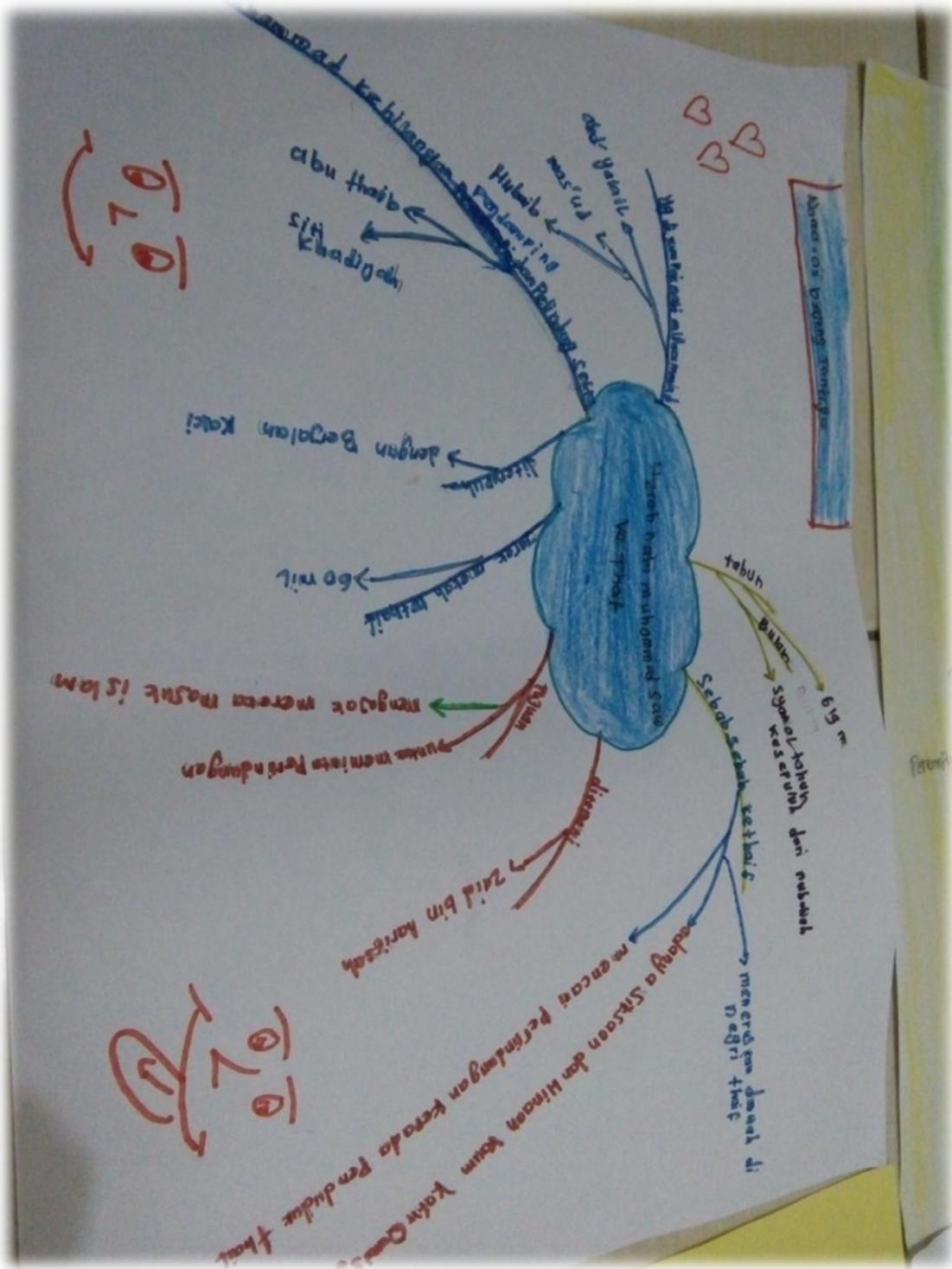
Dari Abu Said dan Abu Hurairah ra. : Nabi bersabda: ”Tidak seorang muslim pun yang tertimpa kesulitan, sakit, kesusahan sampai hanya terkena duri, melainkan hal itu akan menghapus dosa-dosanya.”

C. Kesabaran Nabi Muhammad Saw. Dalam Peristiwa Hijrah ke Thaif.

Kesabaran Nabi Muhammad Saw. selalu diuji. Pada awalnya beliau mendapatkan ujian harus berpisah dari orang yang begitu berarti baginya, yaitu Abu Talib dan Khadijah. Meski dalam keadaan sedih yang mendalam, namun Nabi Muhammad Saw. tetap melanjutkan dakwahnya. Ujian dan cobaan kembali datang ketika Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Thaif. Nabi Muhammad Saw. memperoleh perlakuan kasar, hinaan dan pengusiran, bahkan beliau diserang hingga terluka. Dalam kondisi seperti itu datanglah Malaikat Jibril. Malaikat Jibril meminta izin kepada Nabi Muhammad Saw. untuk menghukum penduduk Thaif yang telah berlaku kejam kepada beliau. Namun beliau menolak. Beliau justru berdo'a "*Allahum mahdi qawmifainnahum lâya'lamûn*", artinya: "Ya Allah berilah hidayah kepada kaumku ini, karena sesungguhnya mereka tidak tahu." Bahkan beliau tak lupa mendoakan agar keturunan masyarakat Thaif kelak menyembah Allah Swt.

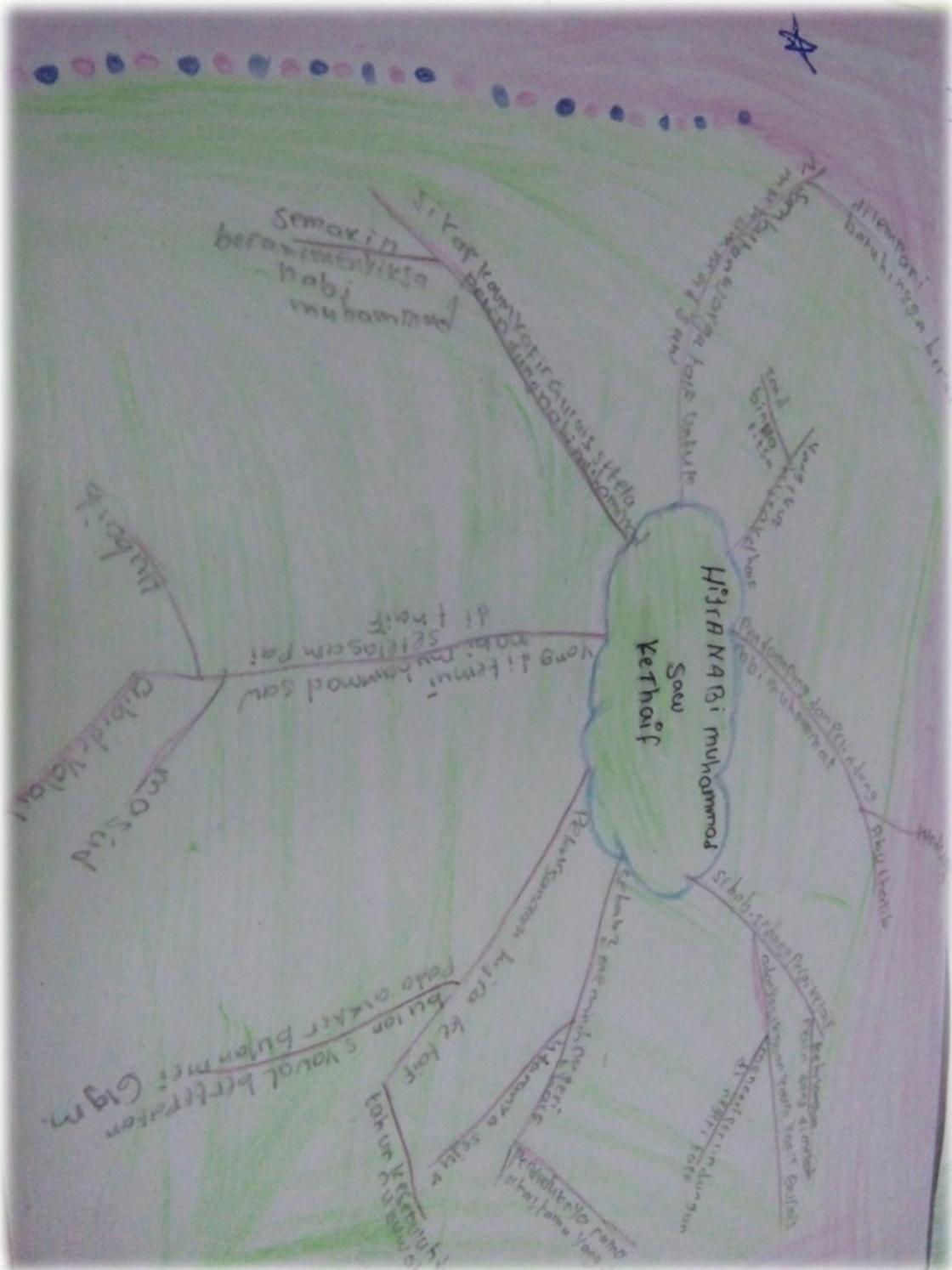
Ketika penduduk Thaif menolak dakwahnya, Nabi Saw. memutuskan untuk kembali ke Mekah. Sebelum sampai di kota Mekah, beliau beristirahat sambil membersihkan lukanya di suatu perkebunan anggur milik Uthbah dan Syaibah, anak Rabi'ah. Setelah Rasulullah Saw sampai di kebun milik Uthbah bin Rabi'ah, kaum penjahat dan para budak yang mengejanya berhenti dan kembali. Tetapi tanpa diketahui ternyata beliau sedang diperhatikan oleh dua orang anak Rabi'ah yang sedang berada didalam kebun. Setelah merasa tenang di bawah naungan pohon anggur itu, Rasulullah Saw. mengangkat kepalanya seraya berdo'a. Mendengar do'a Rasulullah Saw. hati kedua anak lelaki Rabi'ah pemilik kebun itu tergerak. Mereka merasa iba. Mereka memanggil pelayannya yang bernama Addas dan menyuruhnya mengambilkan buah anggur, dan memberikannya kepada Rasulullah. Ketika Addas meletakkan anggur itu di hadapan Rasulullah Saw. dan meminta beliau untuk memakannya, Rasulullah Saw. mengulurkan tangannya seraya mengucapkan, "Bismillah." Kemudian dimakannya. Addas terkejut mendengar ucapan Rasulullah. Nabi pun menceritakan bahwa dirinya adalah seorang Nabi yang diutus Allah untuk menyampaikan Agama Islam seperti halnya nabi sebelumnya. Seketika itu juga Addas berlutut di hadapan Rasulullah Saw. lalu mencium kepala, kedua tangan dan kedua kaki beliau. Alhamdulillah, Addas masuk Islam. Subhanallah! begitu mulia sifat Nabi Muhammad Saw. meskipun hatinya terluka, namun Nabi Muhammad Saw. tidak dendam kepada penduduk Thaif.

Lampiran 21

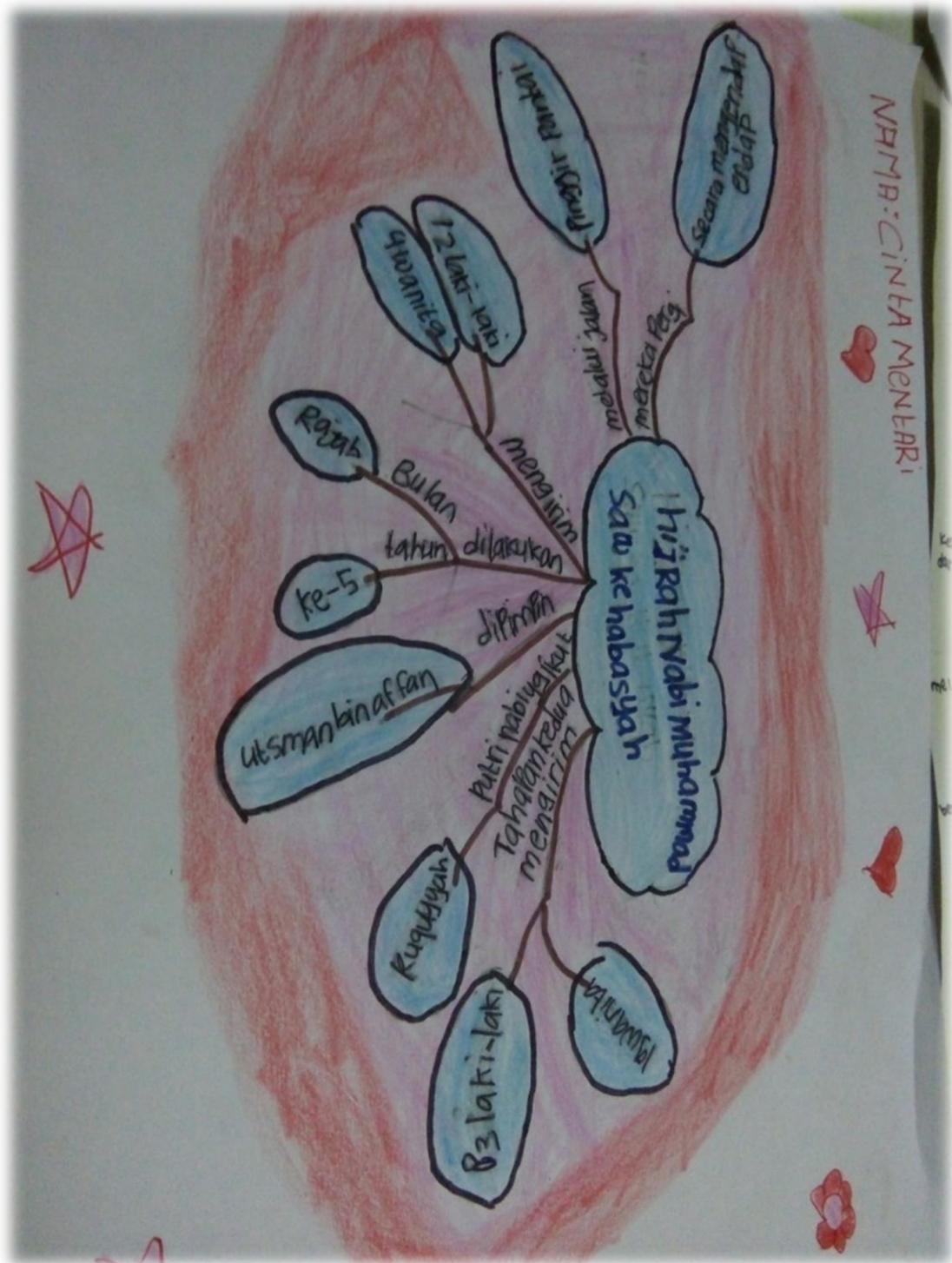


HASIL KERJA SISWA

NAMA SISWA : RYAN JULIANSYAH

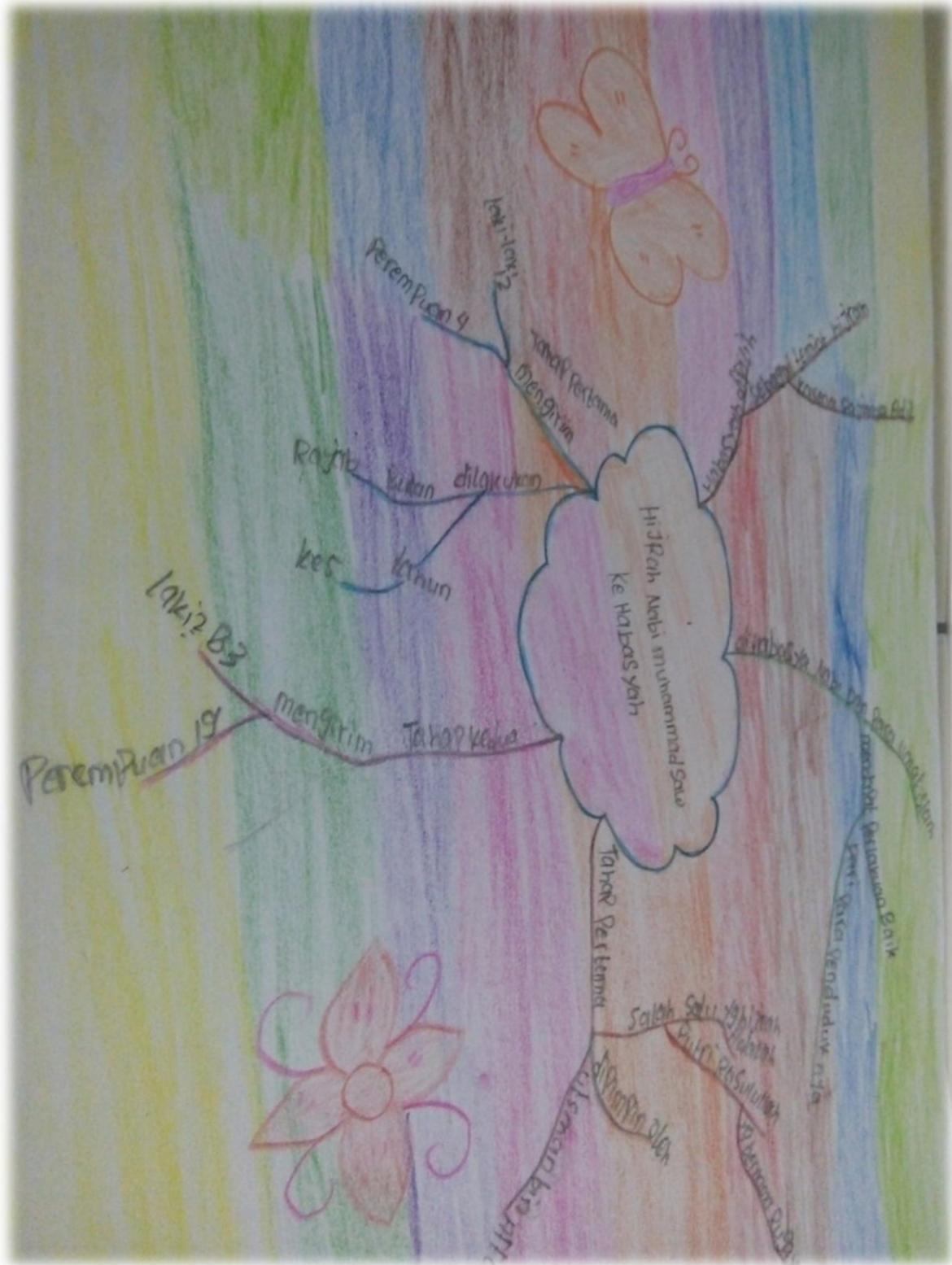


NAMA SISWA : AYU LESTARI



NAMA SISWA : CINTA MENTARI

NA
MA
SIS
WA
:
AY
U
LES
TAR
I
FOT
O
FOT
O
PEN



ELITIAN



gambar 1 : Siswa sedang membuat *Mind Mapping*





Gambar 3 dan 4: Peneliti sedang menjelaskan pembuatan *Mind Mapping*



Gambar 5 dan 6: Siswa sedang mengerjakan soal post test siklus I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Latifatul Husna
NIM : 31131014
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tgl Lahir : Bandar Khalipah, 11 Juni 1995
Alamat : Jl. M. Yackub Lbs Gg.Dame No.65 B.Khalipah
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mukhtar Arifin
Pekerjaan : Guru Agama
Nama Ibu : Rasiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. M. Yackub Lbs Gg.Dame No.65 B.Khalipah

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2000 s.d 2001 : TK Al-Qur'an Ummul Qura'
Tahun 2001 s.d 2007 : SD Negeri 107400 Bandar Khalipah
Tahun 2007 s.d 2010 : MTs Negeri 2 Medan
Tahun 2010 s.d 2013 : MAN 1 Medan
Tahun 2013 s.d 2017 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, April 2017

Latifatul Husna
NIM: 31131014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-549/ITK/ITK.V.1/PP.00.9/02/2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

02 Februari 2017

Yth. Kepala MIS Al- Ihsan Tambak Rejo

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (karya ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Latifatul Husna**
T.T/ Lahir : Bandar Khalipah, 11 Juni 1995
NIM : 31131014
Sem/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Al- Ihsan Tambak Rejo guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS IV MIS AL-IHSAN DUSUN I TAMBAK REJO DESA AMPLAS"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalam



Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN AL - IHSAN MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL - IHSAN

Alamat : Jl. Satria Timur Tambak Rejo Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang 20371

SURAT KETERANGAN

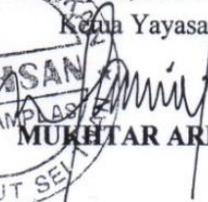
Nomor : 02/YP/MIS AL-IHSAN/IV/2017

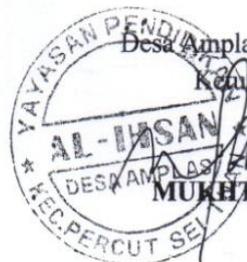
Berdasarkan surat dari pejabat Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Kampus Jl. Williem Iskandar Pasar V. Nomor : B-549/ITK/ITK.V.1/PP.00.9/02/2017 perihal Permohonan Riset tanggal 03 Februari 2017 dengan ini kami menerangkan bahwa;-----

Nama : Latifatul Husna
NIM : 31131014
Tingkat : VII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Bandar Khalipah Gg. Dame No. 65

Nama tersebut diatas benar telah mendapatkan izin riset di Yayasan Pendidikan Madrasah Islam Swasta Al-Ihsan (MIS) Jl. Satria Timur Tambak Rejo Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Demikianlah hal ini kami sampaikan dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Amplas, 06 Februari 2017
Kepala Yayasan

MUKHTAR ARIFIN



Pembimbing I	Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II	Drs. H. Bukhari Muslim, M.A.

PEMBIMBING I		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
30/1-2017	Penyerahan Proposal & perbaikan judul	f
1/2-2017	Revisi Proposal	f
8/2-2017	Acc Proposal	f
29/3-2017	Revisi instrument penelitian	f
12/4-2017	Revisi Skripsi	f
19/4-2017	Pubriley Joji	f
02/5/17	Acc Skripsi	f

PEMBIMBING II		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
29/11-2016	Buat proposal	f
28/12-2016	Mengoreksi proposal	f
25/1-2017	Penambahan materi lora mirza	f
-	Lampirkan Rpp	f
30/1-2017	Koreksi Tulus	f
19/4-17	Acc	f

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Medan, 10 Mei 2017
 an. Dekan
 Ketua Jurusan PAI

 Fida Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002